MOTIVASI DAN PEMAHAMAN MURID TPA LANSIA

(STUDI LIVING QUR'AN DI LIMO SUKU SUNGAI PUA)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Strata Satu pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

NUR 'AZIZAH
NIM. 4118. 025

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2022 M /1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

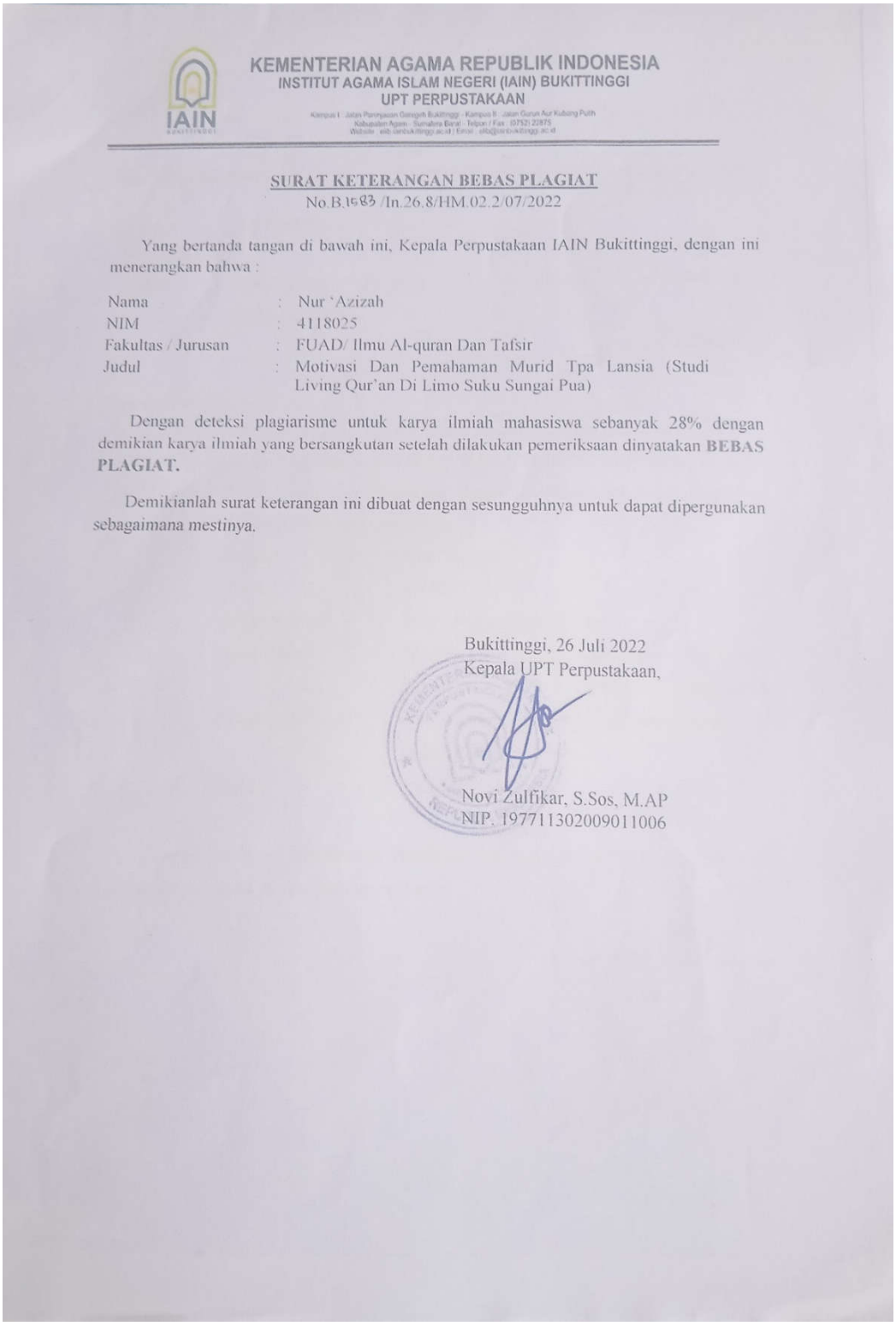
Skripsi atas nama **NUR 'AZIZAH (4118025)** dengan Judul **"MOTIVASI DAN PEMAHAMAN MURID TPA LANSIA (STUDI LIVING QUR'AN DI LIMO SUKU SUNGAI PUA)"**. Telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dimunaqasyahkan guna mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Bukittinggi, Agustus 2022

Dr. Muhammad Taufiq, M.Ag
NIP: 197602242007101001

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN

Kampus I : Jalan Prof. Mahmud Yunus Gakpeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : web.iainbukittinggi.ac.id | Email : ulib@iainbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
No.B.1583 /In.26.8/HM.02.2/07/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan IAIN Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Nur 'Azizah
NIM	:	4118025
Fakultas / Jurusan	:	FUAD/ Ilmu Al-quran Dan Tafsir
Judul	:	Motivasi Dan Pemahaman Murid Tpa Lansia (Studi Living Qur'an Di Limo Suku Sungai Pua)

Dengan deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa sebanyak 28% dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 26 Juli 2022
Kepala UPT Perpustakaan,

Novi Zulfikar, S.Sos, M.AP
NIP. 197711302009011006

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur ʻAzizah

Nim : 4118025

Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Judul Skripsi : Motivasi dan Pemahaman Murid TPA Lansia (Studi Living Qur'an di Limo Suku Sungai Pua)

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis di copot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 16 Juli 2022

Penulis,

NUR ʻAZIZAH
Nim : 4118025

PENGESAHAN TIM PENGUJI



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skiripsi ini yang berjudul "Motivasi dan Pemahaman Murid TPA Lansia (Studi Living Qur'an di Limo Suku Sungai Pua" yang disusun oleh Nur 'Azizah (4118025), telah diuji dalam sidang munaqasah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Bukittinggi, Agustus 2022

TIM PENGUJI

KETUA

Dr. Nurlizam, M.Ag
NIP:197512142008011013

SEKRETARIS

Zulhamdani, M.Ag
NIP: 199209172020121014

ANGGOTA

Penguji Utama

Dr. Nurlizam, M.Ag
NIP:19751214200801101 3

Penguji Kedua

M. Zubir, MA
NIP: 19861221201811001

Penguji Pendampipg

Dr. Muhammad Taufiq, M.Ag
NIP: 197602242007101001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. H. Nasri Burhanudin, Lc. M. Ag
NIP. 197305102000121002

iv

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Shalawat beserta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan yang kita cintai Nabi Muhammad SAW, sebagai sumber ilmu dan inspirasi bagi kita semua.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk mencapai gelar sarjana. Skripsi ini berjudul **"MOTIVASI DAN PEMAHAMAN MURID TPA LANSIA (STUDI LIVING QUR'AN DI LIMO SUKU SUNGAI PUA)"**

Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis mengatasi semua hambatan dan rintangan, karena adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, orang tua tercinta, Ibunda **Zurni** dan ayahanda **Syahrul** yang telah memberikan dukungan penuh, kasih sayang dan kesabaran kepada penulis. Kakak, Adik, dan keluarga besarku yang juga telah memberikan semangat kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum,** wakil rektor 1 Bapak **Dr. Asyari, S. Ag, M. Si,** wakil rektor 2 Bapak **Dr. Novi Hendri, M. Ag,** wakil rektor 3 Bapak **Dr. Miswardi, M. Hum,** yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

2. Bapak **DR. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M. Ag** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Bapak **M. Zubir, MA** selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an & Tafsir.

4. Bapak **Dr. Muhammad Taufiq, M. Ag** selaku Dosen Pembimbing dalam pembuatan Skripsi ini. Kepada seluruh dosen dan Staff Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah mendidik, membimbing dan berbagi ilmu kepada penulis.

5. Kepada UKK, UKM selingkup UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

6. Kepada teman-teman seperjuangan pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an & Tafsir angkatan 18.

7. Bapak **Novi Zulfikar, S. Sos, M. Ap**, selaku kepala UPT perpustakaan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah melayani para mahasiswa termasuk penulis dalam keperluan mencari buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh dosen dan staff Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah mendidik, membimbing, dan membagi ilmu kepada penulis.

9. Murid TPA lansia, guru serta masyarakat sekitar yang telah memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman seperjuanganku, **Ghina, Bela, Mutia, Rezi, Rahma, Aniva.** Terimakasih sudah memberikan support dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Bukittinggi, 16 Juli 2022

NUR 'AZIZAH
NIM: 4118025

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah, sujud syukurku kupersembahkan kepada Tuhan yang Maha Esa dan Maha segalanya, atas takdirmu telah engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan dunia ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-citaku.

Sholawat serta salam selalu dilimpahkan kepada Rasulullah SAW. Yang telah memberikan pengetahuan yang membawaku dari jurang kegelapan sampai kepada yang terang menderang.

Ayahku tercinta….

Syahrul, *dengan penuh rasa syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu ayahku. Dalam hal ini ku persembahkan sebuah karya kecil ini untukmu ayahku, yang mana engkau selalu memberikan semangat kepadaku untuk menuntut ilmu serta selalu menemaniku disetiap sesi wawancara skripsiku. Ayah, terimalah sebuah karya dari anakmu sebagai tanda perjuanganmu, pengorbananmu yang tidak bisa digantikan, yang mana ayah sekuat tenaga agar saya sebagai anakmu ini bisa mendapatkan gelar sarjana.*

Ibuku tercinta...

Zurni, *dengan penuh rasa syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu ibuku. Dalam hal ini kupersembahkan sebuah karya kecil ini untukmu ibu, yang selalu memberikan semangat, doa serta dorongan kepadaku. Ibu, terimalah sebuah karya kecil ini sebagai tanda pengorbananmu, yang mana engkau selalu ikhlas mengorbankan segala dayamu tanpa mengenal rasa lelah, maafkan anakmu ini ibu yang selalu saja menyusahkanmu...*

Keluargaku

*Kepada kakakku (**Rizka)** aku ucapkan terima kasih karena selalu memberikan semangat dan dorongan kepadaku. Untuk semua **Adik- adikku**, semangat lagi untuk menimba ilmu dan belajar dengan serius. Agar bisa membanggakan kedua orang tua. Terima kasih atas dukungan,doa yang tiada henti kepadaku. Aku merasa beruntung sekali menjadi bagian dari keluarga ini, keluarga yang selalu memberikan semangat, kenyamanan bagiku. Kalian semua adalah tempat yang*

paling berarti bagiku jika aku merasa ada masalah. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan kebahagian kepada kalian atas kebaikan yang kalian berikan kepadaku dan sebagai ladang amal bagi kalian semua.

SHAFWATUL MUJADDID GENERATION

Dahulu setelah kita tamat dari SD, kita bertemu disebuah pondok pesantren, disana kita menuntut ilmu bersama selama 7 tahun, banyak hal yang kita lalui bersama, baik itu suka dan duka. Setelah tamat, kita melanjutkan study ke universitas yang kita pilih dengan jurusan yang kita minati, baik itu kita ditakdirkan se universitas ataupun tidak. Setelah kita melakukan study yang sudah berlansung selama lebih kurang 4 tahun ini, untuk semua member shafwatul mujaddid dimanapun berada, selamat untuk teman-teman yang telah terlebih dahulu menyelesaikan gelar sarjananya. Dan semangat buat teman-temanku yang masih berjuang menyelesaikan skripsi. Percayalah semua akan indah pada waktu nya.

IAT 18KU

Empat tahun adalah waktu yang terlalu singkat bagi kita untuk bercerita panjang, ada banyak sekali cerita didalamnya baik itu dalam hal kebaikan maupun dalam hal keburukan, semuanya ada dalam IAT 18KU. Semua rintangan dan masalah selalu kita lewati bersama-sama. Kita pernah bercanda bersama, healing bersama, berkunjung ke rumah saudara kita yang sedang ada musibah juga bersama-sama. Dan di penghujung semester, kita juga berjuang untuk skripsian bersama-sama. Semua hal itu merupakan suatu kebahagian selama berada dalam keluarga besar IAT 18. Untuk semua teman-temanku, aku ucapkan selamat buat temn-teman yang terlebih dahulu telah dapat menyelesaikan gelar sarjananya, dan untuk teman-temanku yang masih berjuan untuk skripsian, jangan patang semngat, semngat terus, dan ingat satu hal, jangan pernah bandingkan prosesmu dengan proses orang lain, karena tidak semua bunga akan mekar diwaktu yang sama.

Terima kasih ku ucapkan kepada teman seperjuangan, saudara IAT 18 dan Big Family IAT. Hanya sebuah karya sederhana ini dengan uraian kata-kata yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. Terima kasih kuucapkan....

Atas segala kesalahan dan kekuranganku, dengan kerendahan hati serta diri ini menjabat tangan meminta beribu-ribu maaf tercurah.

Skripsi ini kupersembahkan.

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ

"Berharaplah kepada Allah SWT, dan Allah SWT akan meg-ijabah doa-doa hambanya, karena allah SWT sendiri yang telah berjanji"

Manusia bisa saja meninggalkanmu, membencimu, dendam padamu, mengecewakanmu, tapi Allah SWT tidak demikian"

(Azy_1719)

ABSTRAK

Nur 'Azizah, NIM. 4118025, Judul Skiripsi: "MOTIVASI DAN PEMAHAMAN MURID TPA LANSIA (STUDI LIVING QUR'AN DI LIMO SUKU SUNGAI PUA)". Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2022.

Latar belakang peneliti membahas masalah ini adalah bahwasannya di salah satu wilayah di Kabupaten Agam telah diadakan pembelajaran al-Qur'an untuk lansia, yakni di jorong Limo Suku Sungai Pua. Pembelajaran ini diadakan karena banyaknya para lansia yang belum fasih membaca al-Qur'an, oleh karena itu banyak para lansia yang termotivasi belajar al-Qur'an disebabkan seringnya mereka mendengar ceramah-ceramah di masjid yang mana ustadz-ustadz yang berceramah berpesan agar selalu men*tadabbur*i al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode *living qur'an*, dimana melalui penelitian ini peneliti melihat respon masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ayat al-Qur'an. Informan dalam penelitian ini adalah murid lansia, guru yang mengajar dan masyarakat yang berada di sekitaran Jorong Limo Suku Sungai Pua. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah: *Pertama*, motivasi murid lansia belajar di TPA lansia adalah motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari diri mereka masing-masing, diantara motivasinya adalah ingin lancar, fasih dan pandai membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya, ingin mempunyai bekal menuju akhirat agar bisa masuk surga. *Kedua*, pelajaran yang telah murid lansia dapatkan adalah: dari awal mereka ada yang buta huruf lalu belajar mengenal huruf demi huruf yang diajarkan oleh gurunya dengan menggunakan iqra' khusus yakni iqra' al-muyassar, setelah itu berlanjut belajar al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya. *Ketiga,* berkaitan dengan pemahaman murid lansia atas Q.S Fathir ayat 32 adalah Q.S fathir ayat 32 ini dijadikan sebagai landasan untuk memahami motivasi orang dalam belajar, bahwa hamba-hamba yang diwarisi kitab al-Qur'an kepadanya mereka terbagi kepada 3 golongan, golongan pertama adalah mereka yang zalim kepada diri mereka sendiri atau di sebut dengan *zalimun li nafsihi,* golongan kedua mereka yang berada di pertengahan atau disebut dengan *muqtasid* dan golongan yang ketiga adalah mereka yang berlomba-lomba kepada kebaikan disebut dengan *sabiqun bil khairat bi iznillah* Jadi, lansia yang belajar tersebut dengan kondisinya yang giat belajar itu mereka lagi berusaha menjadi golongan yang *sabiqun bil khairat bi iznillah,* dan ingin terhidar dari golongan yang *zalimun li nafsihi.*

Kata Kunci: motivasi, murid lansia, al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT ii

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

KATA PENGANTAR v

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

MOTTO HIDUP x

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI xii

BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 9
F. Penjelasan Judul 10
G. Penelitian Sebelumnya 13
H. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi 17
   1. Pengertian Motivasi 17
   2. Macam-macam Motivasi 17
   3. Teori Motivasi 18
B. Memahami Al-Qur'an 21
   1. Pengertian Al-Qur'an 21
   2. Isi Al-Qur'an 22
   3. Bagian-Bagian Al-Qur'an 26
C. Pembelajaran Al-Qur'an 26

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an 26
2. Metode Belajar Lansia Dalam Pembelajaran Al-Qur'an 27
3. Etika Membaca Al-Qur'an 28
4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an 29
D. Umur Lansia dalam Al-Qur'an 31
E. Teori Psikologi Mengenai Umur Lansia 32
F. Ayat Yang Menjelaskan Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an 34
G. Penafsiran Q.S Fathir: 32 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 40
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 41
C. Informan dan Objek Penelitian 41
D. Sumber Data 42
E. Teknik Pengumpulan Data 43
F. Teknik Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Nagari Sungai Pua 46
1. Letak Geografi Nagari Sungai Pua 46
2. Gambaran Umum Demografi 47
B. Gambaran Praktek Belajar Murid TPA Lansia di Limo Suku 51
C. Motivasi Murid TPA Lansia Belajar Al-Qur'an 52
D. Pelajaran Yang Didapatkan Murid TPA Lansia 63
E. Pemahaman Murid TPA Lansia Terhadap Q.S Fathir: 32 72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 81
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN SK PEMBIMBING

LAMPIRAN PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN WAWANCARA

LAMPIRAN DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap agama memiliki sumber ajaran yang menjadi rujukan dalam menjalankan ibadah sesuai tuntunan agamanya. Begitu pula dengan *Al-Islam* yang memiliki sumber nilai mutlak, yakni al-Qur'an yang menjadi rujukan utama di dalam menata kehidupan menuju kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak. [1]

Dalam Q.S al-An'am: 153 Allah SWT., berfirman:

وَأَنَّ هَٰذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

"Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), Karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalannya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa".

Ayat diatas menjelaskan bahwa jalan yang lurus atau *Sirata Al-Mustaqim* (yang umat Islam baca setiap mendirikan shalat sedikitnya 17 kali dalam sehari) adalah al-Qur'an. Oleh karenanya, tidak ada alasan apapun bagi setiap muslim yang menghendaki kehidupan yang aman, tentram dan bahagia kecuali mempelajari, memaknai, dan sekaligus mengamalkan al-Qur'an, karena

[1]Burhanuddin TR, *Islam Agamaku: Buku Teks Pendidikan Agama Islam*, (Subang: Royyan Press, 2016), cet. 1, h. 28

tidak ada satupun sumber aturan atau sumber nilai yang mutlak benarnya, kecuali al-Qur'an.[2]

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT, yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup (*Way Of Live*) kaum muslimin yang tidak ada lagi keraguan didalamnya. Didalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan.

Al-Qur'an sendiri telah memberi isyarat bahwa permasalahan pendidikan sangatlah penting, jika al-Qur'an dikaji lebih mendalam maka kita akan menemukan beberapa prinsip dasar pendidikan, yang selanjutnya bisa kita jadikan inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu.[3]

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam juga terus berkembang, khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an. Karena al-Qur'an adalah pusat referensi konsep dasar yang menjadi rujukan seluruh umat. Seringkali timbul asumsi yang sempit pada makna pendidikan atau pembelajaran al-Qur'an yaitu *qiraah al-Qur'an* (membaca al-Qur'an) dan *tahfidh al Qur'an* (menghafal al-Qur'an), namun pembelajaran al-Qur'an

---

[2]Burhanuddin TR, *Islam Agamaku: Buku Teks Pendidikan Agama Islam*,..., cet. 1, h. 29

[3]Isti Fatonah, *Konsep Pembelajaran (Back To Al-Qur'an)*, Jurnal Tarbawiyah, Vol. 11, No. 2, (STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), h. 196

memiliki makna yang luas pada semua ilmu-ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an, seperti tajwid, tafsir, *'ulum al-Qur'an* dan lain-lain.[4]

Berkenaan dengan pembahasan di atas yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an terdapat banyak sekali hal yang dapat kita kaji, salah satunya adalah membaca al-Qur'an (*qiraah al-Qur'an)*. Perintah Allah SWT kepada Nabi agar membaca merupakan perintah awal di bandingkan dengan perintah apapun. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S al-'Alaq: 1, sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan.

Ayat diatas berkenaan dengan perintah membaca. Membaca merupakan aktifitas awal dalam pendidikan. Membaca merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang berakal dan dewasa, membaca juga merupakan jendela untuk melihat khazanah ilmu pengetahuan dan jalan lapang untuk memahami dunia.[5]

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid adalah kemampuan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim dewasa. Mereka dituntut memiliki kemampuan tersebut untuk kepentingan ibadah mereka sebagai seorang muslim, khususnya sholat.[6]

---

[4]Nurul Hidayati, *Teori Pembelajaran Al-Qur'an*, Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 4, No. 1, (Indonesia: institut Agama Islam tarbiyaut Tholabah Lamongan, 2021), h. 25

[5]Muh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2009), cet. 1, h. 1

[6]Yusuf Hanafi, Nurul Murthado, dkk, *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*, (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2019), cet. 1, h. 1

Al-Qur'an telah menjadi saksi bagi nilai utama dari ilmu pengetahuan. Ayat yang pertama diturunkan seperti telah dikutip diatas merupakan awal pembebasan buta huruf, peningkatan apresiasi terhadap ilmu pengetahuan dan pengenalan tentang hakikat kebenaran dalam kehidupan umat manusia.[7]

Firman Allah SWT. dalam Q.S Fathir: 32 yang berbunyi sebagai berikut:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنا مِنْ عِبادِنا فَمِنْهُمْ ظالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سابِقٌ بِالْخَيْراتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ذلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

"Kemudian Kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar".

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan didalam tafsir karangan *Ibnu Katsir* bahwasannya: "Firman Allah SWT ditujukan untuk umat Nabi Muhammad. Kemudian, dia membagi mereka kepada tiga golongan. Golongan pertama adalah mereka yang menzalimi diri meraka sendiri yaitu orang yang tidak perhatian dalam melaksanakan sebagian kewajiban, serta bergelimang dengan sebagian yang diharamkan. Golongan kedua adalah mereka yang pertengahan yaitu orang yang menunaikan kewajiban dan meninggalkan yang haram, walaupun terkadang meninggalkan sebagian yang dianjurkan dan melaksanakan sesuatu yang dimakruhkan. Golongan ketiga mereka yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah SWT yaitu orang yang melakukan

[7]Muh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*,..., cet. 1, h. 2

kewajiban dan hal-hal yang dianjurkan, serta meninggalkan hal yang diharamkan, yang dimakruhkan dan sebagian hal yang mubah.[8]

Dalam kitab tafsir al-Azhar dijelaskan bahwa yang di wariskan itu adalah pemahamannya, isi kandungannya, ilmu-ilmunya, hukum-hukumnya dan pokok ajaran akidahnya. Tiga macam pula rupanya aliran-aliran penerima waris *al-kitab* itu: yang zalim kepada dirinya sendiri, yang bersikap cermat atau hati-hati dan yang mendahului berbuat kebajikan. Dalam kitab ini ternyata disebutkan bahwa beragam penafsiran tentang ketiga corak ini, berikut masing-masing penafsiran ahli-ahli tafsir tersebut:

Pertama, menurut Sahl Bin Abdullah At-Tustury (Shufi), ia berkata: orang yang mendahului adalah orang yang alim. Orang yang cermat adalah orang yang berguru. Orang yang zalim adalah orang yang bodoh. *Kedua*, menurut Dzun Nun Almishri, ia berkata bahwa yang zalim, yang menyebut Allah SWT. dengan lidahnya saja. Yang cermat ialah yang ingat akan Allah SWT. dalam hatinya. Yang mendahului ia yang tak pernah melupakan Allah SWT. *Ketiga*, Al-Inthaki berpendapat bahwa, yang zalim hanya omong saja. Yang cermat ialah yang beramal, yang mendahului adalah mereka yang mempunyai *ahwal* (keadaan dirinya selalu dalam ingat).[9]

Ayat diatas merupakan ayat yang berkenaan dengan tipologi orang beragama atau tipe-tipe orang yang diwariskan kepadanya al-Qur'an. Jadi, menurut analisa penulis, ternyata orang belajar menurut Q.S Fathir: 32 diatas itu diposisikan dalam tiga hal: *pertama*, orang yang biasa-biasa saja disebut

[8]Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), cet. 1, h. 612

[9]Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), Juz. XXI, h. 252

dengan *Zalimun li Nafsihi* yakni orang yang menempatkan sesuatu tapi bukan pada tempatnya, berbuat dosa, maksiat dan melakukan perbuatan yang keji serta dia belajar atau membaca al-Qur'an namun tidak mengamalkannya. *Kedua,* orang yang berada dipertengahan disebut dengan *Muqtashid* yakni orang yang belum bisa berbagi, berbuat zalim tidak, menolong orang juga tidak, berbuat dosa tidak, tapi membantu orang juga belum, berbuat maksiat tidak, tapi meningkatkan taat juga belum dan dia belajar al-Qur'an untuk dirinya saja, terkadang mengamalkan isi al-Qur'an disebagian waktu dan lalai di sebagian yang lainnya. *Ketiga,* ahli al-Qur'an terbaik disebut dengan *Sabiqun bil Khairat bi Iznillah* yakni orang yang mengejar kebaikan, dan benar-benar dalam ketaatan kepada Allah, serta mengamalkan isi kandungan dari al-Qur'an. Maka ayat ini dijadikan sebagai landasan untuk memahami motivasi orang dalam belajar untuk melihat di tingkatan tipe mana orang tersebut.

Oleh karena pentingnya pembelajaran al-Qur'an, apalagi pembelajaran membaca al-Qur'an, maka menurut pandangan penulis, pembelajaran al-Qur'an tidak hanya dibutuhkan cuma untuk anak-anak saja, orang dewasa sampai ke orang lansia pun harus melaksanakan pembelajaran al-Qur'an jika beliau belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dari wilayah yang ada di Kabupaten Agam, terdapat banyak kecamatan, salah satu nya adalah kecamatan Sungai Pua, Sungai Pua terletak di bagian barat Gunung Merapi atau sekitar 10 km dari kota Bukittinggi ke arah

tenggara. Sebelah utara berbatas dengan nagari Kubang Putiah, sebelah barat dengan Nagari Banuhampu.[10]

Kabarnya Sungai Pua ini berasal dari kata batang dan pua, batang artinya sungai sedangkan pua adalah nama pohon, pohon pua ini tumbuh disepanjang pinggir batang/sungai yang membelah kampuang Lidah Api sampai Cingkariang. Saat ini, kali itu dapat disaksikan sebagai sungai mati, meskipun demikian, curam dan lebar kali itu memberi bekas derasnya arus air yang pernah mengaliri batang pua tersebut semasa masih digunakan. Maka terbentuklah sungai pua.[11]Yang mana sungai pua terdiri dari lima buah jorong dan salah satunya adalah jorong limo suku.

Penulis akan meneliti mengenai pembelajaran al-Qur'an yakninya pembelajaran membaca al-Qur'an untuk orang lansia, karena di kecamatan Sungai Pua ini, khususnya di Jorong Limo Suku, masih banyak lansia yang belum fasih membaca al-Qur'an, dan baru di jorong ini lah di Nagari Sungai Pua, diadakan pembelajaran al-Qur'an untuk lansia, biasanya dimana-mana yang namanya belajar di TPA itu diramaikan oleh anak-anak, dan di Jorong Limo Suku ini yang belajarnya lansia dan lebih menariknya lagi yang belajar itu bapak-bapak, bukan ibuk-ibuk. Pembelajaran al-Qur'an untuk lansia ini sudah di mulai sejak 25 September 2021 dengan jumlah murid lansia sebanyak 20 orang, pembelajarannya diadakan tiga kali dalam seminggu, yakni hari Rabu, Sabtu dan Minggu.

---

[10]Triyatno Rahman dan Afifu, *Penerapan Metode Waterfall Untk Penyajian Publikasi industri Pengolahan Logam Berbasis Webgis Di Nagari Sungai Pua*, Jurnal Buana, Vol. 3, No. 5, (2019), h. 1047

[11]Diana AV Sasa dan Muhattin M Dahlan, *Profil Nagari Sungai Pua,* (Sungai Pua), h. 2

Menurut keterangan awal dari guru yang mengajarkan membaca al-Qur'an tersebut, faktor awal lansia belajar al-Qur'an adalah karena seringnya di masjid ada ceramah agama, yang mana ustadz-ustadz yang memberikan ceramah berpesan agar men*tadabburi* al-Qur'an. Beranjak dari hal tersebut, dikarenakan para lansia masih banyak yang belum fasih membaca al-Qur'an, maka para lansia bersepakat ingin belajar membaca al-Qur'an.[12] Dan faktor lainnya adalah karena adanya salah satu dari bapak lansia tersebut yang menjadi operator yang mengajak para bapak lansia lain untuk bersama-sama ikut serta dalam belajar al-Qur'an.

Melihat kondisi murid lansia di Jorong Limo Suku yang belum fasih membaca al-Qur'an tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang motivasi dan pemahaman murid lansia atas pembelajaran al-Qur'an di Limo Suku Sungai Pua.

B. Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini maka diberikan batasan dalam penelitian yang membahas tentang:

1. Motivasi murid TPA lansia belajar al-Qur'an
2. Pelajaran yang murid TPA lansia dapatkan ketika belajar al-Qur'an
3. Pemahaman murid TPA lansia atas Q.S Fathir: 32

[12]Hasil wawancara dengan Guru Yang mengajar Al-Qur'an, bapak Syahrul Khatib, (pada tanggal 16 Desember 2021)

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti melihat permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja motivasi murid TPA lansia belajar al-Qur'an ?
2. Apa yang murid TPA lansia dapatkan ketika belajar al-Qur'an?
3. Bagaimana pemahaman murid TPA lansia atas Q.S Fathir: 32?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi murid TPA lansia belajar al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui pelajaran apa saja yang didapat murid TPA lansia ketika belajar al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman murid TPA lansia atas Q.S Fathir: 32.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas kesarjanaan pada Studi Strata 1 (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. Memberikan pengetahuan kepada orang-orang mengenai apa yang penulis teliti ini, terutama bagi penulis sendiri agar penulis juga dapat mengetahui serta memahaminya.

3. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi orang-orang atau sebagai informasi ilmu bagi khazanah keilmuan terutama keilmuan dibidang al-Qur'an dan Tafsir.
4. Penulis berharap, penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca nantinya serta bisa dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam membuat karya ilmiah dan sebagainnya.

F. Penjelasan Judul

Supaya mempermudah para pembaca nantinya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud dari judul yang penulis teliti ini, maka akan penulis paparkan beberapa istilah serta penjelasan mengenai judul yang akan penulis teliti.

1. Motivasi

   Motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang berarti "dorongan atau daya penggerak. Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.[13] Melalui penelitian ini penulis ingin mencari tahu apa sebenarnya yang memotivasi lansia belajar al-Qur'an di Jorong Limo Suku Sungai Pua.

2. Pemahaman

   Pemahaman menurut bahasa artinya mengerti,mengerti dengan benar, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sesuatu yang kita dapat pahami dan dimengerti dengan benar.

---

[13]Yenni, *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*, Jurnal Meenata, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 28

3. Murid

Kata murid berasal dari Bahasa Arab yaitu *arada, yu'ridu, iradatan, muridan* yang berarti orang yang mengiginkan.[14] Seorang murid adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan diakhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.[15]

4. TPA

TPA adalah singkatan dari taman pendidikan al-Qur'an. TPA (taman pendidikan al-Qur'an) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur'an.

TPA yang penulis maksud adalah suatu tempat yang mana jika sudah ada orang yang berkumpul dalam suatu majlis itu sudah bisa dikatakan TPA, sekalipun resmi atau tidak resminya itu adalah proses selanjutnya. Penulis memakai istilah TPA karena lansia yang belajar al-Qur'an di Jorong Limo Suku Sungai Pua memang menggunakan TPA sebagai tempat belajarnya.

---

[14]Engr Sayyid Khaim Husayn Naqawi, *Dictionary Of Islamic Terms*, (TT, 1992), h. 235

[15]Abd al-Rahman, Abd al-Khaliq, *Al-Fikr Al-Shufi Fi Dhau Al-Kitab Wa Al-Sunnah*, (Kuwait: Maktabah ibn Taimiyah, 1986), h. 316-349

5. Lansia

Lansia adalah tahap akhir perkembangan pada kehidupan manusia yang di mulai dari usia kurang lebih 60 tahun hingga hampir mencapai 120 atau 125 tahun. Adapun lanjut usia dapat di klasifikasikan: lansia awal (65 hingga 74 tahun), lansia menengah (75 tahun atau lebih) dan lansia akhir (85 tahun atau lebih).[16] Murid TPA lansia dari paparan diatas adalah orang lanjut usia yang masih mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar al-Qur'an di taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) sekalipun mereka tidak terdaftar secara resmi sebagai murid pada suatu lembaga pendidikan.

6. *Living Qur'an*

Living Qur'an adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi al-Qur'an yang meneliti dialektika antara al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. *Living Qur'an* juga berarti praktik-praktik pelaksanaan ajaran al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.[17]

Living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life,* yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang rill dipahami dan dialami masyarakat muslim.[18]

Maka yang penulis maksud dari judul "Motivasi dan pemahaman Murid TPA Lansia (Studi living Qur'an di Limo Suku Sungai Pua)" diatas adalah

[16]Pipit Festi W, *Lanjut Usia Perspektif dan Masalah*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), cet. 1, h. 5

[17]Itman Aulia Rakhman, *Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Kliwon Santri PP. Attauhidiyyah Syekh Armia Bin Kurdi Tegal,* Jurnal Madaniyah, Vol. 9, No. 1, 2019, h. 27

[18]Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara*, Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1, 2014, h. 166

akan membahas apa saja motivasi murid lansia belajar al-Qur'an di TPA lansia dan bagaimana pemahaman murid lansia atas Q.S Fathir: 32.

G. Penelitian Sebelumnya

Penulis melakukan pengkajian secara seksama terhadap karya tulis yang pernah ditulis atau dipublikasikan yang berkenaan dengan judul yang akan penulis teliti yaitu penelitian yang ditulis oleh Harun Mujahid Irsyad dengan judul *Motivasi Belajar Lansia Dalam Membaca al-Qur'an (Studi Kasus di Pesantren Lansia Nurul Iman Papahan Karanganyar Tahun 2019)*. Dalam penelitian ini Harun Mujahid membahas bagaimana motivasi belajar lansia dalam membaca al-Qur'an serta apa faktor penghambat belajar lansia dalam membaca al-Qur'an di Pesantren Lansia Nurul Iman Papahan Karanganyar.[19]

Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wanita Bekerja Usia Lanjut di Ma'had Tahfidzul Qur'an At-Toyyib Kabupaten Aceh Tamiang yang ditulis oleh Ruslan Efendi. Dalam penelitiannya Ruslan Efendi membahas mengenai bagaimana strategi pembelajaran al-Qur'an bagi wanita bekerja usia lanjut di Aceh Tamiang.[20]

Pembelajaran Al-Qur'an Untuk kaum Lansia di Madrasah Diniyah Ar-Rizqi di Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten madiun yang ditulis oleh Nova Ulfani Gunawan. Dalam penelitiannya Nova Ulfani Gunawan

---

[19]Harun Mujahid Irsyad, *Motivasi Belajar Lansia Dalam Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Pesantren Lansia Nurul Iman Papahan Karangayar Tahun 2019)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020

[20]Ruslan Efendi, *Stategi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wanita Bekerja Usia Lanjut di Ma'had Tahfidzul Qur'an At-Toyyib Kabupaten Aceh Tamiang,* Institut Agama Islam Sumatera Utara, 2013

membahas mengenai bagaimana strategi pembelajaran al-Qur'an yang digunakan bagi lansia, bagaimana evaluasi pembelajaran al-Qur'an yang digunakan disana dan apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten madiun[21]

Dari beberapa kajian penelitian yang telah penulis temukan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang akan penulis teliti ini memiliki perbedaan dengan karya-karya yang ditulis oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang penulis teliti ini terfokus kepada motivasi dan pemahaman lansia atas pembelajaran al-Qur'an di Jorong Limo Suku Sungai Pua dengan memakai metode *Living Qur'an* dengan sub bahasannya berkenaan dengan apa saja motivasi murid lansia belajar al-Qur'an, apa yang didapat murid lansia ketika belajar al-Qur'an dan bagaimana pemahaman murid lansia atas Q.S Fathir: 32.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi haruslah sistematis dan logis dengan urutan narasinya berurutan dengan bahasa yang baik dan tepat serta konsisten agar mudah dimengerti.[22]

Jadi disini penulis menggunakan sistematika penulisan skripsi yang telah ditetapkan oleh IAIN Bukittinggi khususnya sistematika penulisan skripsi

[21]Nova Ulfani Gunawan, Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Kaum Lansia di Madrasah Diniyah *Ar-Rizqi di Desa Palur Kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun*, Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2020

[22]Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 124

yang berlaku di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.[23] Supaya lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis akan mencantumkan sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, pada bab ini diawali dengan sub bab yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, penelitian sebelumnya dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori, pada bab ini meliputi sub bab yang diawali dengan penjelaskan mengenai hal yang berkaitan dengan motivasi, al-Qur'an, pembelajaran al-Qur'an, umur lansia dalam al-Qur'an, teori umur lansia, ayat-ayat yang menjelaskan pentingnya belajar al-Qur'an, serta penafsiran Q.S Fathir: 32.

Bab ketiga, metode penelitian, pada bab ini meliputi sub bab yang diawali dengan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, informan dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data.

Bab keempat, hasil penelitian, pada bab ini meliputi sub bab yang menjelaskan gambaran umum Nagari Sungai Pua, gambaran praktek belajar murid TPA lansia, mengenai motivasi murid TPA lansia belajar al-Qur'an, selanjutnya apa saja pelajaran yang didapatkan murid TPA lansia belajar al-Qur'an dan bagaimana pemahaman murid TPA lansia terhadap Q.S Fathir: 32.

Bab kelima, penutup, bab ini adalah pembahasan yang terakhir, maka peneliti akan memaparkan kesimpulan kemudia disusul dengan penutup saran.

---

[23]Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, *Buku Pedoman Penuisan Skripsi FUAD*, (Bukittinggi: FUAD IAIN Bukittinggi, 2017), h. 20

Daftar pustaka, berisikan referensi berupa buku-buku serta karya ilmiah yang peneliti gunakan selama penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak atau dirasakan.

Menurut Rianto, Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Menurut James O. Whittak, menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses di mana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman.[24]

2. Macam-macam Motivasi

Menurut Chaplin, motivasi terbagi dua, yaitu *physiological drive* dan *social motives*. *Physiological drive* adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, seks, dan sebagianya. Sedangkan yang dimaksud dengan *social motives* ialah dorongan-dorongan yang

[24]Beatus Mendelson Laka, *Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 2, 2020, h. 70

berhubungan dengan orang lain, seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik dan etis.

Wordworth dan Marquis menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu: *pertama*, *kebutuhan-kebutuhan organis*, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dalam, seperti: makan, minum, tidur, dan sebagainya. *Kedua, motivasi darurat*, yakniny ayang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar dan sebaginya. *Ketiga, motivasi objektif*, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu disekitar kita, motivasi ini mencakup: kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat.

Sedangkan motivasi menurut Woolfolk, terbagi kepada dua macam, yakni: *pertama, motivasi intrinsik*, adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa diransang dari luar. misalnya orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri bukbuku untukdibaca. *Kedua, motivasi ekstrinsik* adalah motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar, seperti: seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian. [25]

3. Teori Motivasi

a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme menurut Hobbes adalah

[25]Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam,* (Jakarta: Kencana, 2008), cet. 3, h. 192-194

suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia alaha mencari kesenangan yang bersifat duniawi.

b. Teori Naluri

Teori naluri ini merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang memengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan. Freud juga percaya bahwa dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari menentukan setiap sikap dan perilaku manusia.

c. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berbeda pandangan dengan tindakan atau perilaku manusia yang berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Teori ini disebut juga dengan teori lingkungan kebudayaan, apabila seseorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, hendaknya pemimpin itu mengetahui

benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.[26]

d. *Drive Theory*

Teori ini merupakan perpaduan antara "teori naluri" dengan "teori reaksi yang dipelajari". Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya, suatu daya pendorong pada lawan jenis.

e. Teori Arousal

Teori ini dikemukan oleh Elizabeth Duffy, menurutnya, organisme tidak selalu berusaha menghilangkan ketegangan tetapi justru tidak sebaliknya, dimana organism berusaha meningkatkan ketegangan dalam dirinya.

f. Teori Atribusi

Atribusi ialah suatu hal atau keadaan yang dikaitkan dengan (dijadikan alas an terhadap) kesuksesan atau kegagalan dalam suatu aktifitas. Misalnya guru tidak enak mengajar, kesehatan yang tidak optimal, pelajaran tidak menarik, ketidakberuntungan, kurang usaha, kurangnya kemampuan, pekerjaan terlalu sulit, slah strategi, dan lain-lain.[27]

---

[26]Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam,..*h. 187-188

[27] *Ibid,...,* h. 189-190

B. Memahami Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut Manna al-Qaththan berasal dari *Qara'a* yang memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. *Qira'ah* berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan *qira'ah* yaitu akar kata dari *qara'a, qira'atan wa qur'anan.*[28]

Kata Qur'an, dari segi *isytiqaq*-nya terdapat beberapa pandangan dari ulama, antara lain sebagaimana yang dibahas dalam kitab *al-Madkhal li Dirasah al-Qur'an al-Karim*, sebagai berikut:

a. Qur'an adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja *qara'a*, berarti "bacaan". Kata ini selanjutnya berarti kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.
b. Qur'an adalah kata sifat dari *al-qar'u* yang bermakna *al-jam'u* (kumpulan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Pendapat ini dikemukakan oleh az-Zujaj.

[28]Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 16

c. Kata al-Qur'an adalah *ism* alam, bukan kata bentukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam. Pendapat ini diriwayatkan dari Imam Syafi'i.[29]

Menurut Abu Syuhbah, dari ketiga pendapat diatas, yang paling tepat adalah pendapat pertama, yakni al-Qur'an dari segi *istiqaq*-nya, adalah bentuk *mashdar* dari kata *qara'a*. [30]

Sedangkan al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang memiliki kemukjizatan lafaz, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.[31]

2. Isi Al-Qur'an

Al-Qur'an berisi pesan-pesan ilahi untuk umat manusia yang disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW. pesan-pesan tersebut tidak berbeda dengan risalah yang dibawa oleh Nabi-Nabi sebelumnya. Risalah itu adalah mentauhidkan Allah SWT. yakni *ma lakum min ilaihin ghayruh* (tidak ada bagi kamu tuhan selain-Nya). Konsep ketuhanan yang diajarkan al-Qur'an tidak berbeda dengan konsep ketuhanan yang diajarkan semua Nabi dan Rasul yang pernah Allah SWT. utus di dunia ini. Hanya

[29]Said Agil Husin Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), cet. 1, h. 4

[30] *Ibid*,... , cet. 1, h. 5

[31]Acep Hermawan, *UlumulQur'an Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 1, h. 2

persoalan hukum atau syari'at saja yang selalu berubah sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi dimana nabi diutus.[32]

Berikut akan dipaparkan beberapa isi kandungan dari al-Qur'an itu sendiri, yakni:

a. Akidah

Akidah adalah persoalan utama. Akidah tauhid dibangun atas penalaran, karena suatu kepercayaan yang tidak dibangun atas penalaran yang benar akan menjadi rapuh, terutama keimanan terhadap keesaan Allah SWT. dan kemaha besaran-Nya. Oleh sebab itulah al-Qur'an mengajak manusia agar berpikir atau melakukan penalaran terhadap fenomena alam yang ada disekitarnya dengan melihat tanda-tanda kekuasaan Allah SWT.[33]

b. Akhlak

Kata akhlak merupakan jama' dari kata *al-khuluq*. Secara harfiah, berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menjadikan. Dan *al-khuluq* berarti kejadian. Secara istilah, *al-akhlak* berarti suasana jiwa (*ahwal an-nafs*) yang berpengaruh pada perilaku.

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak sangat erat kaitannya dengan perilaku, dimana perilaku merupakan cerminan dari keadaan dan kehendak jiwa. Susasana atau

---

[32] Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 166
[33] *Ibid*, h. 168-169

keadaan jiwa yang baik, akan melahirkan perilaku yang baik, dan suasana atau keadaan jiwa yang kotor akan melahirkan perilaku yang tidak baik pula.[34]

c. Hukum

Hukum Islam merupakan khithab Allah SWT. yang berkaitan dengan perbuatan para mukallaf, baik tuntutan, pilihan maupun ketentuan mengenai sesuatu. Hukum dibangun atas akidah tauhid, yang bertujuan mendatangkan kenyamanan, keselamatan dan kesejahteraan bagi umat manusia.

Hukum yang diperbincangkan dalam al-Qur'an meliputi dua hal yakni ibadah dan muamalah. Ibadah meliputi shalat, puasa, zakat, dan haji. Kalau muamalah meliputi hukum keluarga, jinayah, hudud, politik dan ekonomi. Persoalan ibadah mencakup segala aspek yang berkaitan dengannya yakni di mulai dari bersuci sampai kepada aturan pelaksanaan ibadah tersebut. Begitu juga dengan muamalah mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan pergaulan hidup manusia, mulai dari pergaulan antar pribadi sampai kepada pergaulan antar negara. [35]

d. Sejarah

Sejarah yang termuat dalam al-Qur'an merupakan metode atau cara pembelajaran terhadap akidah, hukum dan akhlak. Hal tersebut tergambar dalam setiap pemaparannya tentang sejarah selalu dihubungkan dengan salah satu dari ketiga aspek tersebut. Kalau

[34] *Ibid,* h. 171-172
[35] Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*,..., h. 175-177.

berbicara sejarah, hal ini selalu dihubungkan dengan ketaatan, keingkaran, keimanan, dan kekafiran. Oleh sebab itu, perbincangan al-Qur'an mengenai sejarah tidaklah bertujuan agar manusia mengetahui pengetahuan sejarah, tetapi bagaimana sejarah dapat mengantarkan manusia kepada pribadi yang sadar bahwa ia adalah makhluk Allah yang perlu patuh dan bersyukur kepada-Nya.

Berdasarkan prinsip ini, maka kisah dalam al-Qur'an mempunyai karakteristik tersendiri, yakni sebagai berikut:

1) Kisah dalam alQur'an selalu tidak tuntas dan detail.
2) Kisah dalam al-Qur'an selalu terulang. Contohnya: kisah Adam dan Iblis, kisah ini selalu terulang dalam berbagai surat, yaitu: al-Baqarah, al'-'A'raf dan lainya. Demikian juga kisah Nabi Musa , ia terdapat dalam surat al-Baqarah, al-'A'raf dan Yunus.
3) Kisah dalam al-Qur'an selalu tidak menyebutkan tokoh dalam cerita, seperti kisah Ashabul Kahfidan laki-laki yang ditemui Nabi musa di tepi pantai yang dijelaskan dalam surah al-Kahfi.
4) Kadang-kadang kisah tidak dimulai dari awal peristiwa, tetapi mungkin dari pertengahan. Contohnya kisah penyembelihan sapi betina. Terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 67.

Jika dilihat dari masa terjadinya peristiwa yang dipaparkan dalam al-Qur'an, kisah al-Qur'an dapat dikategorikan kepada dua bagian:

1) Peristiwa yang terjadi sebelum Nabi Muhammad SAW. ada. Hal ini meliputi: cerita para nabi terdahulu serta umatnya, orang-orang shaleh dan orang-orang yang memiliki perilaku tercela.
2) Peristiwa yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW, seperti kisah perang badar, perang uhud, isra' mi'raj dan hijrah ke Madinah.[36]

3. Bagian-bagian Al-Qur'an

a. *Al-Sab'u al-Thiwal* adalah tujuh surat yang panjang dalam al-Qur'an, yaitu: al-Baqarah, Ali-Imran, an-Nisa', al-Maidah, al-An'am, al-A'raf. Sedangkan yang ketujuh terdapat perbedaan pendapat, ada yang berpendapat surat al-Anfal dan Bara'ah sekaligus, juga ada yang berpendapat surat Yunus yang ketujuh.
b. *Al-Mi'in* adalah surat yang jumlah ayatnya lebih dari seratus ayat atau mendekatinya.
c. *Al-Matsani* adalah surat yang jumlah ayatnya di bawah seratus.
d. *Al-Mufashal* adalah surat yang jumlah ayatnya dibawah *Al-Matsani*, yang terdiri dari surat-surat pendek.[37]

C. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar yakni suatu usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum tahu,

[36] *Ibid,* h. 177-179.
[37] Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an: Praktis dan* Mudah, (Yogyakarta: Teras Katalog dalam Terbitan, 2013), cet. 1, h. 9

sehingga dengan belajar manusia akan menjadi tahu, paham dan mengerti. Hakikatnya belajar adalah proses, usaha dan suatu perubahan yang terjadi pada seseorang sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungan. Makna pembelajaran dari pengertian diatas adalah proses, cara, atau perbuatan mempelajari.

Pembelajaran al-Qur'an adalah usaha sadar dan disengaja dari seorang pendidik untuk membuat peserta didik belajar al-Qur'an baik membaca, menulis, serta mempelajari hukum-hukum bacaan dari ayat-ayat dalam al-Qur'an yang disebut dengan ilmu tajwid.[38]

2. Metode Belajar Lansia dalam Pembelajaran Al-Qur'an

a. Metode Talqin

Talqin bacaan al-Qur'an adalah guru membimbing, mendiktekan bacaan al-Qur'an kepada peserta secara lisan. Talqin dilakukan oleh orang yang fasih dan baik dalam membaca al-Qur'an, dan tentunya dilakukan oleh ustadz selaku seorang guru membaca al-Qur'an, lalu peserta membaca al-Qur'an sesuai dengan cara ustadz membacanya.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah ini di pakai oleh seorang ustad apabila memasuki awal-awal pelajaran atau bab buku iqra', ketika ini ustadz akan menjelaskan dengan kalimat-kalimat yang jelas dan mudah

[38]RetnoWulandari, *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020), h. 8

dipahami peserta belajar. Metode ceramah yang digunakan ustadz tidak lama, karena ustadz akan langsung mentalqinkan.

c. Metode Latihan dan Pengulangan

Ustadz senantiasa melakukan latihan-latihan ketika proses belajar mengajar, karena setelah mentalqinkan suatu bacaan, lalu peserta secara bergantian atau bersama-sama akan dilatih untuk membaca sesuai dengan yang telah ustadz diktekan atau ustadz talqinkan.

d. Metode Penugasan

Ustadz memberikan tugas kepada peserta yang mengalami kesulitan baik dalam belajar buku iqra' maupun ketika membaca al-Qur'an, biasanya ustadz meminta untuk membaca kembali bacaan yang salah dibaca pada pertemuan sebelumnya. Dan meminta kepada peserta belajar untuk menjadikan PR (Pekerjaan Rumah) agar rajin diulang-ulang.[39]

3. Etika Membaca Al-Qur'an

Dalam kitab *Ihya Ulumuddin* dan kitab-kitab yang lain diterangkan tentang etika membaca al-Qur'an, antara lain:

a. Mengenakan pakaian yang pantas atau menutup aurat.
b. Berwudhu' dan ditempat yang bersih seperti rumah dan surau, namun yang lebih utama di masjid.

[39]Siti Aminah, Ilham Muhammad, dkk, *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. 18, No. 2, 2018, h. 122-123

c. Disunnahkan menghadap kiblat, membacanya dengan tenang dan khusyu'.

d. Mengawali dengan membaca *ta'awuz* dan *basmalah* untulk meminta perlindungan kepada Allah SWT dari godaan setan agar hati dan pikiran tenang.

e. Disunnahkan membaca al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang agar membekas dalam hati dan memberi ketenangan.

f. Disunnahkan membaca al-Qur'an dengan suara yang merdu, sebab itu akan menambah keindahan uslub al-Qur'an.

g. Bagi yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat al-Qur'an, disunnahkan membacanya dengan penuh perhatian, mengahayatinya dalam hati dan memikirkan makna yang terkandung dalam ayat-ayatnya. Pembacaan yang demikian inilah yang seharusnya. Dengan demikian, InsyaaAllah akan terdorong mengamalkan isi al-Qur'an.[40]

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Sebagai pedoman umat manusia, kitab suci al-Qur'an mengandung *fadhilah* atau keutamaan-keutamaan yang sangat besar bagi para pembacanya. Menurut Abu Nizhan diantara keutamaannya adalah[41]:

a. Allah SWT akan mengangkat derajat kaum yang membaca al-Qur'an. Sebagaimana dalam hadits, Umar bin Khattab berkata bahwa

[40]Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam,...*, cet. 1, h. 401

[41]Adrian, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lansia Melalui Religious Literacy di Dusun Krajan Tukum Tekung Lumajang Tahun 2020*, (Jember: Institut Agama Islam Al-Falah), h. 5

Rasulullah SAW bersabda, *"Bahwa sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (al-Qur'an), dengannya pula Allah SWT akan merendahkan kaum yang lain."* (H.R. Muslim).

b. Al-Qur'an dapat memberi syafaat di hari kiamat kelak. Abu Umamah berkata, "aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "*Bacalah al-Qur'an sebab al-Qur'an akan datang pada hari kiamat sebagai suatu yang dapat memberi syafaat (pertolongan) kepada orang-orang yang mempunyainya.'"* (H.R. Muslim).

c. Bersama dengan malaikat dan bagi yang sukar membacanya akan mendapatkan dua pahala. Aisyah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Orang yang membaca al-Qur'an dan dia sudah mahir dengan bacaannya itu, maka ia beserta malaikat utusan Allah SWT yang mulia lagi sangat berbakti, sedangkan orang yang membaca al-Qur'an dan ia belum lancar dan ia merasa kesukaran dalam membacanya, maka dia memperoleh dua pahala".* (H.R. Bukhari Muslim).

d. Satu huruf yang dibaca akan mendapatkan sepuluh kebajikan. Ibnu Mas'ud berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Orang yang membaca sebuah huruf dari kitabullah (al-Qur'an),maka ia memperoleh suatu kebaikan, sedang satu kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat yang seperti itu. Saya tidak mengatakan bahwa alif*

lam mim itu satu huruf, tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf." (H.R Imam Tirmidzi).

e. Akan mendapatkan ketenangan beserta rahmat dari Allah SWT.

f. Mengkhatamkan al-Qur'an termasuk amalan yang dicintai Allah SWT.

g. Mendapatkan sholawat dan doa dari para malaikat.[42]

D. Umur Lansia dalam Al-Qur'an

Ayat yang mengandung arti lansia dalam al-Qur'an terdapat pada 4 term, yaitu *al-Kibar, al-Syaikh, al-'Ajuz, dan Ardzal al-'Umur*.[43] Adapun ayat-ayatnya adalah sebagai berikut:

1. Term *al-Kibar*

   Terdapat dalam 6 surat yakni Q.S al-Baqarah: 266, Q.S ali-Imran: 40, Q.S Ibrahim: 39, Q.S al-Hijr: 54, Q.S al-Isra': 23 dan Q.S Maryam: 8.

2. Term *Asy-Syaikh*

   Terdapat dalam 4 surat yakni Q.S Hud: 72, Q.S Yusuf: 78, Q.S al-Qasas: 23 dan Q.S al-Ghafir: 67.

3. Term *al-'Ajuz*

   Terdapat pada 4 surat yakni, Q.S Hud: 72, Q.S Asy-Syu'ara: 171, Q.S as-Shaffat: 135 dan Q.S az-Zariyat: 29.

---

[42] *Ibid,* h. 6

[43] Jejen Zainal Muttaqin, *Lansia Dalam Al-Qur'an kajian Term (Tafsir Asy-Syaikh, Al-Kibar, Al-'Ajuz, Ardzal Al-Umur),* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), h. 32

4. Term *Ardzal Al-Umur*

Terdapat pada 4 surat yakni, Q.S an-Nahl: 70, Q.S al-Hajj: 5, Q.S al-Anbiya': 44 dan Q.S al-Qasas: 45.

Sebagai satu contoh Q.S Hud: 72, sebagai berikut:

قَالَتْ يَاوَيْلَتَا أَأَلِدُ وَأَنَا عَجُوزٌ وَهَذَا بَعْلِي شَيْخًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ ﴿٧٢﴾

"Isterinya berkata: "Sungguh mengherankan, apakah Aku akan melahirkan anak padahal Aku adalah seorang perempuan tua, dan Ini suamikupun dalam keadaan yang sudah tua pula?. Sesungguhnya Ini benar-benar suatu yang sangat aneh."

Dalam ayat diatas, makna lansia diungkap dengan kata *wa ana a'juuzu* (padahal aku adalah seorang perempuan tua) dan *wa haadzaa ba'lii syaikhoo* (dan ini suamikupun dalam keadaan yang sudah tua pula). Al-Misbah dalam tafsirnya menjelaskan bahwa usia Nabi Ibrahim A.S ketika itu 120 tahun dan Sarah 99 tahun.[44] Sebenarnya didalam al-Qur'an sendiri tidak disebutkan umur berapa seseorang dikatakan lansia.

E. Teori Psikologi Mengenai Umur Lansia

Menurut Hurlock, tahap akhir dalam kehidupan dibagi menjadi dua, yakni usia lanjut dini yang berusia antara enam puluh sampai tujuh puluh tahun dan usia lanjut yang dimulai pada usia tujuh puluh tahun sampai akhir kehidupan seseorang. Sedangkan menurut WHO yang disebut lansia yaitu jika seorang individu berumur enam puluh sampai tujuh puluh empat.[45]

---

[44]M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an,* Vol. 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 299

[45]Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan,* (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 17

Masa tua atau masa dewasa akhir, merupakan masa yang usianya dimulai dari 60 tahun. Baltes, Smith & Staudinger, Charness dan Bosman, membedakan masa dewasa akhir dalam beberapa kelompok, yaitu:

1. Orang tua muda atau usia tua (usia 65 sampai 74 tahun).
2. Orang tua yang tua atau usia tua akhir (75 tahun atau lebih).

Lebih khususnya, para ilmuan sosial yang mengkhususkan diri mempelajari penuaan merujuk kepada tiga kelompok lanjut usia, yaitu:

1. Lanjut usia muda (*young old*), yang memiliki usia 65 sampai 74 tahun, yang biasanya masih aktif, vital, dan bugar.
2. Lanjut usia tua (*old old*), yang memiliki usia 75 sampai 84 tahun
3. Lanjut usia tertua (*oldest old*), dengan rentang usia 85 tahun keatas, berkecendrungan lebih besar lemah dan tidak bugar serta memiliki kesulitan dalam mengelola aktifitas keseharian.

Prawitasari berpendapat, lanjut usia dimulai saat individu memasuki umur 65 hingga mati. Sedangkan di Indonesia, standar permulaan umur seseorang lanjut usia adalah 60 tahun. [46]Hal ini sesuai dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, sebagai berikut:

Dalam pasal 1 ayat 2 Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tersebut dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas.

[46]Maulia Nur Adrianisah, *Penelitian Tentang Successful Aging*, (UNP: Psikologi, 2012), h. 11-13

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa batasan lanjut usia (khususnya secara umum di Indonesia) dapat dimulai dari usia kronologis setelah dewasa akhir, yang dimulai dari usia 60 tahun. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Hurlock, WHO dan Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 sebagai batasan usia lansia yang akan diteliti yakninya di mulai dari usia 60 tahun sampai seterusnya.

F. Ayat Yang Menjelaskan Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an

1. Q.S Yunus: 57-58

يَاأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾ قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾

"Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan".

Dalam tafsir al-Munir dijelaskan maksud ayat diatas adalah "Wahai manusia, telah datang kitab yang sempurna yang mengandung semua pelajaran atau wasiat kebaikan yang bisa memperbaiki akhlak dan amal perbuatan serta dapat mencegah dari perbuatan yang buruk dan keji, dan dapat mengobati hati dari keraguan dan kepercayaan yang salah, memberikan petunjuk kepada kebenaran dan keyakinan yang benar, dan kepada jalan yang lurus yang dapat mengantarkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, dan menjadi rahmat khusunya bagi orang yang beriman.

Adapun surat Yunus ayat 57-58 ini juga menjelaskan sifat al-Qur'an dan keistimewaannya, antar lain: Al-qur'an merupakan pelajaran yang baik yang datang dari sisi Allah SWT yang menggabungkan antara anjuran dan ancaman. Al-Qir'an merupakan penyembuh bagi penyakit yang ada di dalam hati berupa syubhat dan keraguan, kemunafikan dan kekufuran serta aqidah dan akhlak yang buruk. Serta al-Qur'an merupakan rahmat khusus bagi orang-orang yang beriman, yang menyelamatkan mereka dari kegelapan, kesesatan kepada cahaya keimanan dan menyelamatkan mereka dari apai neraka dan mengangkat mereka kederjat surga. Al-Qur'an merupakan petunjuk kepada kebenaran dan keyakinan serta jalan yang lurus yang dapat mengentarkan kita kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. [47]

2. Q.S Al-'an'am: 105

وَكَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١٠٥﴾

"Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui."

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan mengenai dalil dan bukti-bukti petunjuk tentang tauhid bahwa tiada tuhan yang patut disembah, kecuali Allah, seperti itulah kami menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan ayat-ayat disetiap tempat. Supaya kebodohan orang-orang bodoh bisa lenyap dan hilang. Orang kafir tidak mau mengambil

[47] Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), Jilid 6, h. 199

manfaat dari penguraian dan penjelasan ayat-ayat serta tidak mau beriman. Supaya kami menjelaskan al-Qur'an kepada orang-orang yang mengetahui kebenaran, lalu mengikutinya, dan mengetahui yang bathil lalu menjauhi dan meninggalkannya. Allah memiliki hikmah yang agung ketika dengan al-Qur'an itu ada sebagian orang yang memperoleh dan meu menerima petunjuk dan ada sebagian lainnya yang tersesat.[48]

G. Penafsiran Q.S Fathir: 32

1. Menurut Ibnu Jarir Ath-Thabari

Tiga golongan yang dimaksud menurut Ath-Thabari dalam tafsirnya adalah: *Zalimun li Nafsihi*, adalah orang yang menganiaya diri sendiri dengan berbuat dosa, berlaku maksiat, dan melakukan perbuatan-perbuatan keji. *Muqtashid*, adalah orang yang tidak berlebih-lebihan dalam menaati Allah SWT dan tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan khidmat kepada Allah SWT yang diwajibkan kepadanya, sehingga dalam hal ini amalannya sedang-sedang saja. *Sabiqun bil Khairat bi Iznillah,* adalah orang yang total dalam berbuat taat kepada Allah SWT, yang mengalahkan orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam mengabdi kepada Allah SWT dan menjalankan kewajiban-kewajiban-Nya, sehingga ia mendahului mereka dengan amal-amal shalih. Itulah kebaikan-kebaikan yang disebut Allah SWT.[49]

[48]Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), cet. 1, h. 112-113

[49]Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 553

2. Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni

Orang-orang yang kami pilih dalam ayat tersebut adalah umat Muhammad, yaitu sahabat, tabiin, dan generasi sesudah mereka sampai hari kiamat. Kemudian Allah SWT membagi mereka menjadi tiga bagian, yakni: *pertama,* golongan orang yang zalim atau menganiaya diri sendiri adalah orang yang ceroboh dalam berbuat. Mereka membaca al-Qur'an, namun tidak mengamalkannya. *Kedua*, golongan pertengahan yakni mereka yang sedang dalam berbuat kebaikan dan amal shaleh. Dia mengamalkan al-Qur'an pada kebanyakan waktu dan berbuat salah dalam sebagian kesempatan. *Ketiga*, golongan yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah SWT, mereka adalah orang yang selalu berlomba dan lebih dahulu dalam mengamalkan al-Qur'an, mereka lebih dahulu dalam kebaikan dan menang dalam berbuat ibadah dengan taufiq Allah SWT.[50]

3. Menurut Imam Qurthubi al-Andalusi

Tiga golongan yang dimaksud adalah: *Pertama*, *Zalimun li Nafsihi*, mereka adalah orang yang menyembah Allah SWT karena takut akan api neraka, orang yang zuhud terhadap dunia, orang yang membaca al-Qur'an dan tidak mengerjakan apa yang disuruhnya. *Kedua, Muqtashid*, orang-orang yang menyembah Allah SWT karena keinginan kuat untuk masuk surga, orang yang bijak, orang yang membaca al-Qur'an dan mengerjakan yang disuruhnya. *Ketiga, Sabiqun bil Khairat bi Iznillah*, orang yang

[50]Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, *Tafsir-Tafsir Pilihan (Jilid 4),* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2011), cet. 1, h. 351-352

menyembah Allah SWT bukan karena alasan lain, orang yang mencintai, orang yang berjuang melakukan kebajikan karena Allah SWT, orang yang membaca al-Qur'an, mengamalkannya dan tahu akan kandungan isinya.[51]

4. Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi

Orang-orang yang kami pilih yang diwariskan kepadanya al-Qur'an itu adalah umat Islam. Kemudian kami jadikan mereka menjadi 3 golongan, yaitu: *Pertama*, *Zalimun li Nafsihi*, orang yang menzalimi atau menganiaya diri sendiri, yaitu orang yang lalai dalam melaksanakan sebagian perkara wajib dan melakukan beberapa hal yang diharamkan. *Kedua, Muqtashid*, yaitu orang yang menunaikan perkara-perkara dan meninggalkan hal-hal yang diharamkan, namun terkadang jatuh kedalam beberapa kesalahan dan kadang meninggalkan beberapa hal yang dianggap baik. *Ketiga, Sabiqun bil Khairat bi Iznillah*, orang yang berlomba melakukan kebaikan-kebaikan dengan izin Allah SWT, yaitu orang yang menunaikan perkara-perkara wajib maupun hal-hal yang disukai dan meninggalkan hal-hal yang diharamkan maupun hal-hal yang makhruh dan beberapa hal yang mubah.

Al-Hasan berkata: "Orang *zalim* itu adalah orang yang keburukannya lebih berat dari pada kebaikannya. *Al-Muqtasid* adalah orang yang sama antara kebaikan dan keburukannya. Sedangkan *As-Sabiq* adalah orang yang kebaikannya lebih berat dari pada keburukannya.[52]

---

[51]Imam Al-Qurthubi Al-Andalusi, *Tafsir Qurthubi*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azam, 2008), h.832-833

[52]Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1974), Juz. 22, h. 227

5. Menurut Wahbah Az-Zuhaili

Dalam ayat tersebut yang dimaksud dengan diwarisi itu adalah makna-makna al-Qur'an, ilmu, hukum dan akidah yang terdapat di dalamnya, yang mana diwariskan kepada umat Muhammad SAW, Allah SWT memilih mereka untuk memikul beban risalah al-Qur'an. Mereka terbagi kepada tiga golongan: golongan pertama adalah mereka yang menganiaya diri sendiri, yaitu melampaui batas, berlebihan dalam melakukan sebagian kewajiban dan melakukan yang dilarang. Golongan kedua adalah mereka yang pertengahan, mereka melakukan kewajiban dan meninggalkan larangan. Menjaga diri dari dosa-dosa besar, hanya saja melakukan sebagian dari dosa kecil serta meninggalkan amalan yang dianjurkan. Golongan ketiga, golongan yang berlomba-lomba dalam kebaikan dengan izin Allah. Golongan ini melakukan kewajiban dan amalan-amalan yang dianjurkan, bertakwa secara mutlak.[53]

[53]Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), cet. 1, h. 192

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan secara deskriptif.[54] Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.[55]

Sementara metode yang peneliti gunakan ialah metode *Living Qur'an*. *Living Qur'an* dapat dikategorikan sebagai kajian atau penelitian ilmiah terhadap berbagai fenomena sosial yang terkait dengan keberadaan al-Qur'an di tengah komunitas muslim tertentu.

Fenomena *Living Qur'an* juga dapat dikatakan sebagai "*Qur'anisasi*" kehidupan, yang berarti memasukkan al-Qur'an sebagaimana al-Qur'an

[54]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), cet. 18, h. 9

[55]Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), h. 4

tersebut dipahami kedalam semua aspek kehidupan manusia, atau menjadikan kehidupan manusia sebagai suatu arena untuk mewujudkan al-Qur'an di bumi.[56]

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Jorong Limo Suku Sungai Pua. Penelitian ini ditujukan kepada lansia yang mengikuti pembelajaran al-Qur'an. Penulis mengambil lokasi tersebut karena penulis ingin melihat motivasi murid lansia belajar al-Qur'an, apa yang murid lansia dapatkan ketika belajar dan bagaimana pemahaman murid lansia mengenai al-Qur'an serta penulis tertarik memilih lokasi di jorong ini karena baru di jorong inilah di daerah Sungai Pua yang sudah diadakan pembelajaran al-Qur'an untuk lansia.
2. Waktu Penelitian, sebelum masuk ke waktu penelitian, penulis menerangkan tahapan-tahapan, yang dimulai dengan tahapan persiapan, dokumentasi, observasi, wawancara sampai dengan laporan penelitian. Adapun waktu yang dibutuhkan secara keseluruhan yaitu 3 bulan, mulai dari bulan April-Juni 2022.

C. Informan dan Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian informan penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang bagaimana situasi dan

[56]Ahmad Farhan, *Living al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi al-Qur'an,* Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadits, Vol. 6, No. 2, 2017, h. 88

kondisi latar belakang yang akan diteliti. [57] Informan adalah orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis membagi informan kepada dua bagian:

1. Informan kunci, adalah orang yang dapat membantu memberikan informasi secara keseluruhan yang diinginkan penulis , adapun yang menjadi informan atau narasumber yang akan membantu dalam pemberian informasi ialah 1 orang guru yang mengajar al-Qur'an dan 14 murid TPA lansia yang belajar disana.
2. Informan pendukung, adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu masyarakat yang berada di sekitar Jorong Limo Suku Sungai Pua, yang berfungsi untuk menambah informasi dari informan kunci, agar semakin baiknya hasil penelitian.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah murid TPA lansia yang belajar al-Qur'an, yakni yang diteliti mengenai motivasi dan pemahaman murid lansia atas pembelajaran al-Qur'an.

D. Sumber Data

Sumber data suatu penelitian adalah objek dari mana data tersebut diperoleh. Penulis membagi sumber data menjadi dua:

1. Data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi. [58]Adapun data primer disini adalah guru yang mengajar al-Qur'an serta murid lansia yang belajar al-Qur'an.

[57]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2007), h. 97

2. Data sekunder, adalah data yang bersumber dari buku-buku dan kitab-kitab tafsir yang berhubungan pembelajaran al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian tentunya dilakukan secara sistematis, penuh kehati-hatian, sehingga data yang diperoleh nantinya lebih akurat dan mampu menjawab uji hipotesis yang sedang dirumuskan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Observasi

   Arikuanto berpendapat bahwa observasi adalah melakukan pengumpulan data atau mencari keterangan dengan berbagai usaha mengamati secara langsung terjun menuju tempat-tempat untuk memperoleh sumber data atau informasi.[59]Dalam hal ini penulis secara langsung melakukan penelitian ke tempat pembelajaran al-Qur'an di jorong Limo Suku Sungai Pua.

2. Wawancara

   Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Adapun prosedur melakukan wawancara adalah dimulai dengan percakapan yang bersifat pengenalan serta penciptaan hubungan yang

---

[58]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 129

[59]Kiki Joesyianal, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi,* (FKIP UIR Vol 6 No 2 Tahun 2018), h. 94

serasi antara peneliti dengan subyek lalu dimulailah wawancara berdasarkan permasalahan yang akan diteliti.[60]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang diperoleh dari bentuk benda, hasil gambar ataupun suatu tulisan yang kemudian menjadi bukti dari hasil keterangan yang *absah* dan penting.[61]

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Yang dimaksud dengan analisis data sebelum kelapangan adalah analisis yang dilakukan terhadap data pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk fokus penelitian namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara.[62]

Analisis data dilapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari hasil wawancara.[63]Analisis data selama dilapangan berangkat dari yang luas, kemudian menfokus dan meluas lagi. Adapun tahapan analisis data yang digunakan penulis adalah:

---

[60]Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), cet. 5, h. 119-120

[61]Yani Pebrianti, *Kajian Penyusunan Dokumen Sistem,* (J. Pari Vol. 2. No. 2, 2016), h. 81

[62]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., h. 245

[63]*Ibid*, h. 246

1. Analisis Domain

   Menggunakan analisis domain peneliti memperoleh gambaran yang umum dan meyeluruh dari objek/penelitian atau situasi sosial, peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya.[64]

2. Analisis Taksonomi

   Domain yang telah dipilih selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci melalui pengumpulan data dilapangan dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak.

3. Analisis Komponensial

   Pada analisis ini yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan tetapi perbedaan atau yang kontras. Maka pada analisis komponensial akan ditemukan satu domain yang nantinya memiliki perbedaan.[65]Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi.[66]

---

[64]*Ibid*, h. 256

[65]*Ibid*, h. 261; Nurul Lathifa alfariha, *Profil Guru Sejarah Profesional alumni S1 pendidikan sejarah*, Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 4, No. 3, 2016, h. 1128

[66]*Ibid*, h. 264

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam

1. Letak Geografi Sungai Pua

Secara geografis Nagari Sungai Pua terletak pada posisi 100º 22-100º 25 BT dan 0º 77-00 21 LS, yang secara administratif berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Kubang Putiah
- Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Sariak
- Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Bukik Batabuah
- Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Cingkariang

Nagari Sungai Pua terletak di Kecamatan Sungai Pua yang terdiri dari 5 (Lima) Jorong dengan luas 1213,9 Ha. Dengan uraian sebagai berikut:[67]

Tabel 4.1
Luas Nagari Sungai Pua perjorong

NO	JORONG	LUAS (Ha)
1	Kapalo Koto	217
2	Limo Kampuang	206
3	Tangah Koto	191
4	Limo Suku	399
5	Galuang	200.9
	Jumlah	**1213.9**

[67] Diana AV Sasa dan Muhattin M Dahlan, *Profil Nagari Sungai Pua,* (Sungai Pua), h. 4

2. Gambaran Umum Demografi

a. Jumlah Penyebaran Penduduk

Jumlah penduduk Nagari Sungai Pua menurut pemutakhiran data penduduk adalah 13.788 jiwa dengan 3.171 kepala keluarga yang penyebarannya tidak merata. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Jorong Limo Suku dengan jumlah penduduk 5.911 jiwa (42,87 %) dari seluruh jumlah penduduk di Nagari Sungai Pua. Jumlah penduduk terendah terdapat di Jorong Galuang dengan julmlah penduduk 1.150 jiwa (8,34 %). [68]

Tabel 4.2
Jumlah penduduk berdasarkan Jorong

No	Jorong	Jumlah Penduduk	%
1	Limo Kampuang	2.359	17,11
2	Kapalo Koto	2.995	21,72
3	Tangah Koto	1.373	9,96
4	Limo Suku	5.911	42,87
5	Galuang	1.150	8,34
	Total	**13.788**	**100**

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jumlah penduduk Nagari Sungai Pua menurut jenis kelamin diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan 6.928 jiwa (50,48%), sedangkan jumlah penduduk laki-laki 6.795 jiwa (49,52%).

[68] *Ibid,…, h. 5*

Tabel 4.3
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jorong	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Limo Kampuang	1. 175	1.184	2. 359
2	Kapalo Koto	1. 462	1.533	2. 995
3	Tangah Koto	670	703	1. 373
4	Limo Suku	2. 978	2.933	5. 911
5	Galuang	554	596	1. 150
	Jumlah	**6. 839**	**6. 949**	**13. 788**

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Hasil pendataan menurut kelompok umur, dapat dilihat bahwa penduduk Nagari Sungai Pua dengan jumlah paling besar yaitu kelompok umur antara 35-49 tahun sebesar 18,67% dari keseluruhan jumlah penduduk. Berdasarkan kelompok umur, pada umumnya penduduk Nagari Sungai Pua terdiri dari masyarakat yang produktif yakni yang berusia 19-49 tahun (47,49%), sedangkan usia sekolah 7-18 tahun sebanyak (24,12%), dan usia non produktif yang balita (8,99%) sedangkan lanjut usia (10, 23%).

Tabel 4.4
Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur

No	Umur	Jumlah Penduduk
1	0-11 bulan	83
2	1-4 tahun	646
3	5-6 tahun	511
4	7-12 tahun	1.608
5	13-15 tahun	846
6	16-18 tahun	871
7	19-25 tahun	1.824
8	26-34 tahun	2.138

9	35-49 tahun	2.586
10	50-54 tahun	704
11	55-59 tahun	560
12	60-64 tahun	440
13	65-69 tahun	381
14	70 tahun ke atas	590
	Jumlah	**13.788**

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk Nagari Sungai Pua menurut lapangan pekerjaan terdiri dari petani, konveksi, pedagang, pegawai negeri, pegawai swasta, industri, kerajinan dan lain-lain. Berdasarkan hasil pendataan, mayoritas penduduk Nagari Sungai Pua bekerja dibagian konveksi dan petani. Sedangkan yang paling sedikit adalah yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil. Banyaknya penduduk Nagari Sungai Pua yang bekerja dibidang konveksi karena banyaknya permintaan pasar dibidang konveksi baik itu pakaian anak-anak, baju seragam, jilbab dan lainnya. Sedangkan usaha pertanian karena di dukung oleh kondisi tanah yang subur dan iklim yang kondusif dan harga hasil panen yang stabil. Sedangkan dibidang perdagangan karena sudah menjadi karakter dan watak penduduk Nagari Sungai Pua.

Tabel 4.5

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Uraian Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1	Tidak bekerja	69
2	Petani	947
3	Konveksi	627

4	Jasa	291
5	Dagang	912
6	Pegawai swasta	221
7	Pegawai Negeri Sipil	136
8	Buruh	1.988
9	Pengrajin	202
10	Mengurus rumah tangga	3.088
	Jumlah	**8.481**

e. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Penduduk nagari Sungai Pua pada umumnya bersifat homogen bila dilihat dari pemeluk agama yaitu agama Islam sebanyak 100% dari jumlah penduduk nagari Sungai Pua.

f. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Penduduk Nagari Sungai Pua berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan[69]

No	Uraian Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/ Belum Sekolah	1.480
2	Belum tamat SD	1.336
3	Tamat SD/ Sederajat	3.765
4	Tamat SLTP/ Sederajat	2.825
5	Tamat SLTA/ Sederajat	3.641
6	Tamat D I/ D II/ Sederajat	106
7	Tamat D III/ Sederajat	216
8	Tamat D IV/ S1	399
9	Tamat S2	17
10	Tamat S3	3
	Jumlah	**13.788**

[69]Diana AV Sasa dan Muhattin M Dahlan, *Profil Nagari Sungai Pua,* (Sungai Pua), h. 4-9

B. Gambaran Praktek Belajar Murid TPA Lansia di Limo Suku Sungai Pua

Pembelajaran al-Qur'an untuk murid lansia di Jorong Limo Suku Sungai Pua, telah diadakan semenjak 25 september 2021, lansia yang belajar adalah bapak-bapak, bukan ibuk-ibuk. Pembelajarannya diadakan tiga kali dalam seminggu, yakni hari Rabu, Sabtu dan Minggu. Faktor awal lansia belajar al-Qur'an adalah karena seringnya di masjid ada ceramah agama, yang mana ustadz-ustadz yang memberikan ceramah berpesan agar men*tadabburi* al-Qur'an. Beranjak dari hal tersebut, dikarenakan para lansia masih banyak yang belum fasih membaca al-Qur'an, maka para lansia bersepakat ingin belajar membaca al-Qur'an. Dan faktor lainnya adalah karena adanya salah satu dari bapak lansia tersebut yang menjadi operator yang mengajak para bapak lansia lain untuk bersama-sama ikut serta dalam belajar al-Qur'an.

Proses murid lansia belajar al-qur'an di Jorong Limo Suku adalah dengan menggunakan iqra' khusus yakni iqra' al-muyassar, guru menjelaskan satu persatu huruf demi huruf baik di papan tulis maupun diucapakan secara langsung, kemudian murid-murid lansia tersebut mengulangi yang dibacakan oleh guru, setelah murid lansia mengenal huruf, murid lansia berangsur-angsur menamatkan iqra', setelah tamat iqra' murid tersebut belajar membaca al-Qur'an dengan metode Talqin, dan guru menegur dan mengajarkan bacaan yang benar jika terdapat kesalahan yang dibaca oleh murid tersebut. Seiring berjalannya waktu, Alhamdulillah para lansia sekarang sudah al-Qur'an dan sudah banyak para lansia yang pandai membaca al-Qur'an.

C. Motivasi Murid TPA lansia belajar al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di TPA lansia Limo Suku Sungai Pua, maka ada beragam motivasi murid lansia belajar al-Qur'an. Motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang berarti "dorongan atau daya penggerak. Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.[70]

Hasil penelitian dari semua informan akan penulis paparkan sesuai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang penulis tanyakan kepada beberapa informan. Berikut hasil wawancara penulis bersama beberapa informan:

1. Informan kunci pertama yaitu Yasmi sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 61 tahun. Peneliti bertanya sejak kapan bapak belajar al-Qur'an di TPA lansia ini? responden menjawab dengan berpikir sejenak dan berkata sudah semenjak tahun lalu sekitar bulan September, akan tetapi tanggal pastinya bapak lupa. Peneliti bertanya, dulu bapak sudah pernah belajar membaca al-Qur'an bukan?, lalu kenapa sekarang bapak belajar lagi di usia bapak yang sudah lansia ini? responden menjawab, dulu bapak memang sudah pernah belajar membaca al-Qur'an, belajar nya dari rumah kerumah saja, dan belajarnya tidak mengenal huruf, hanya saja mengenal huruf dengan di hafalkan di mulut saja. Sekarang bapak belajar lagi karena ingin mengenal huruf itu secara sempurna. Peneliti bertanya lagi, apa yang memotivasi bapak belajar al-Qur'an di usia bapak yang sekarang ini? responden menjawab,

[70]Yenni, *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*, Jurnal Meenata, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 28.

motivasi saya adalah berasal dari diri saya sendiri tanpa ada dorongan dari pihak apapun. Ingin sekali rasanya lancar membaca al-Qur'an, mengenal huruf hijaiyah semuanya dan bisa fasih membaca al-Qur'an.[71]

2. Informan kunci kedua, yaitu Firdaus sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 60 tahun. Peneliti bertanya sejak kapan bapak belajar al-Qur'an di TPA lansia ini? responden menjawab, semenjak bulan September 2021. Peneliti bertanya, dulu bapak sudah pernah belajar membaca al-Qur'an bukan?, lalu kenapa sekarang bapak belajar lagi di usia bapak yang sudah lansia ini? responden menjawab, dulu bapak semasa kecil ada belajar al-Qur'an ini hanya 2 minggu saja, setelah itu tidak ada belajar lagi. Dan sekarang di usia sekarang bapak merasa menyesal tidak pandai membaca al-Qur'an. Peneliti bertanya lagi, apa yang memotivasi bapak belajar al-Qur'an di usia bapak yang sekarang ini? responden menjawab, bapak belajar memang kemauan dari diri bapak agar bisa lancar dan fasih membaca al-Qur'an dan bapak merasa ini panggilan dari yang di atas (Allah SWT).[72]
3. Informan kunci ketiga, yaitu Yefrizal sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 60 tahun. Peneliti bertanya sejak kapan bapak belajar al-Qur'an di TPA lansia ini? responden menjawab, bapak belajar di TPA lansia ini semenjak dari awal di adakannya pembelajaran al-Qur'an disini kalau tidak salah yakni tanggal 25

[71]Yasmi, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Kamis 28 April 2022.

[72]Firdaus, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua Kamis 28 April 2022.

September 2021. Dan kebetulan bapaklah yang mengajak para lansia lain untuk bersama-sama belajar membaca al-Qur'an di TPA ini. Peneliti bertanya, dulu bapak sudah pernah belajar membaca al-Qur'an bukan?, lalu kenapa sekarang bapak belajar lagi di usia bapak yang sudah lansia ini ? responden menjawab, dulu semasa kecil bapak memang ada belajar di TPA juga, Cuma belajarnya tidak sungguh-sungguh dan jarang diulangi, sehingga mejadi banyak yang lupa. Dan sekarang bapak belajar untuk menjemput atau mengingat lagi yang sudah di pelajari dahulu. Peneliti bertanya lagi, apa yang memotivasi bapak belajar al-Qur'an di usia bapak yang sekarang ini? responden menjawab, membaca al-Qur'an ini memang terniat dari hati bapak untuk belajar sampai bisa membaca al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid, karena selama ini bapak mengaji sudah banyak yang lupa dan banyak yang hilang, mudah-mudahan dengan adanya pembelajaran ini bisa membantu mewujudkan keinginan bapak.[73]

4. Informan kunci keempat, yaitu Sarial sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 77 tahun. Peneliti bertanya sejak kapan bapak belajar al-Qur'an di TPA lansia ini? responden menjawab, bapak belajar di TPA lansia ini semenjak dari awal di adakannya pembelajaran al-Qur'an di TPA ini, yaitu tanggal 25 September 2021. Peneliti bertanya, dulu bapak sudah pernah belajar membaca al-Qur'an bukan?, lalu kenapa sekarang bapak belajar lagi di usia bapak yang sudah lansia ini ? responden menjawab, semasa bapak kecil dulu ada bapak

[73]Yefrizal, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Sabtu 30 April 2022.

belajar al-Qur'an, Cuma bapak belajar menggunakan lampu togok (lampu jaman dahulu kala) itu bapak belajar nya bersama sama dari rumah ke rumah pula, dan sudah lama tidak di ulang ulang mengaji, sudah banyak yang lupa karena itu bapak belajar kembali di usia tua bapak ini. Peneliti bertanya lagi, apa yang memotivasi bapak belajar al-Qur'an di usia bapak yang sekarang ini? responden menjawab, belajar ini memang keinginan bapak, bapak ingin lancar membaca al-Qur'an agar menjadi bekal menuju akhirat.[74]

5. Informan kunci kelima, yaitu Saril sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 60 tahun. Peneliti bertanya sejak kapan bapak belajar al-Qur'an di TPA lansia ini? responden menjawab, bapak belajar di TPA lansia ini semenjak dari awal di adakannya pembelajaran al-Qur'an di TPA ini, yaitu tanggal 25 September 2021. Peneliti bertanya, dulu bapak sudah pernah belajar membaca al-Qur'an bukan?, lalu kenapa sekarang bapak belajar lagi di usia bapak yang sudah lansia ini? responden menjawab, dulu bapak memang ada belajar, tapi belum terlalu pandai karena bapak belajar cuma dari rumah ke rumah saja. Peneliti bertanya lagi, apa yang memotivasi bapak belajar al-Qur'an di usia bapak yang sekarang ini? responden menjawab, bapak belajar membaca al-Qur'an di umur bapak yang 60 tahun ini termotivasi karena

[74]Sarial, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Sabtu 30 April 2022.

ingin rasanya bapak lancar dan pandai membaca al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah tajwid yang berlaku.[75]

6. Informan kunci keenam, yaitu Edi Chandra sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 66 tahun. Peneliti bertanya sejak kapan bapak belajar al-Qur'an di TPA lansia ini? responden menjawab, tanggal pasti bapak belajar di sini bapak tidak ingat, akan tetapi bapak sudah langsung ikut serta ketika diadakan nya pembelajaran untuk lansia di TPA ini. Peneliti bertanya, dulu bapak sudah pernah belajar membaca al-Qur'an bukan?, lalu kenapa sekarang bapak belajar lagi di usia bapak yang sudah lansia ini ? responden menjawab, dulu bapak ada belajar, akan tetapi tidak sampai pandai membaca al-Qur'an dan sekarang di umur bapak yang sudah tidak muda lagi bapak ingin berusaha memfasihkan bacaan al-Qur'an bapak lagi. Peneliti bertanya lagi, apa yang memotivasi bapak belajar al-Qur'an di usia bapak yang sekarang ini? responden menjawab, motivasi bapak adalah ingin lancar membaca al-Qur'an, dan di umur bapak sekarang bapak ingin mengisi waktu dengan hal yang bermanfaat salah satu nya dengan ikut belajar membaca al-Qur'an.[76]
7. Informan kunci ketujuh, yaitu Weldy St Magguang sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 72 tahun. Peneliti bertanya sejak kapan bapak belajar al-Qur'an di TPA lansia ini? responden

[75]Saril, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Minggu 08 Mei 2022.

[76]Edi Chandra, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Minggu 08 Mei 2022.

menjawab, bapak belajar disini semenjak tanggal 25 September 2021. Peneliti bertanya, dulu bapak sudah pernah belajar membaca al-Qur'an bukan?, lalu kenapa sekarang bapak belajar lagi di usia bapak yang sudah lansia ini ? responden menjawab, waktu bapak anak-anak bapak ada belajar, cuma bapak belajar itu karena orang tua bapak aja yang menyuruh bapak belajar, kalau orang tua bapak tidak mengingatkan belajar, bapak tidak pergi belajar, karena itu tidak begitu lancar bapak belajar. Peneliti bertanya lagi, apa yang memotivasi bapak belajar al-Qur'an di usia bapak yang sekarang ini? responden menjawab, bapak termotivasi belajar karena bapak ingin pintar mengaji, bisa mengerti hukum-hukum tajwid, bisa mengingat huruf-huruf al-Qur'an dan motivasi bapak murni dari diri bapak sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun.[77]

8. Informan kunci kedelapan yaitu Saipul Abri sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 62 tahun. Peneliti bertanya sejak kapan bapak belajar al-Qur'an di TPA lansia ini? responden menjawab, bapak belajar disini semenjak tanggal 25 September 2021. Peneliti bertanya, dulu bapak sudah pernah belajar membaca al-Qur'an bukan?, lalu kenapa sekarang bapak belajar lagi di usia bapak yang sudah lansia ini ? responden menjawab, dulu bapak ada belajar, Cuma sekedar belajar saja, tidak sampai pandai. Peneliti bertanya lagi, apa yang memotivasi bapak belajar al-Qur'an di usia bapak yang sekarang ini? responden menjawab, sebenarnya bapak ingin belajar supaya tumbuh

[77]Weldy St Mangguang, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Minggu 08 Mei 2022.

kesadaran, dan kalau bisa bapak belajar untuk bekal bapak menuju akhirat. Dan bapak mengikuti pembelajaran al-Qur'an di TPA ini atas keinginan dari diri bapak sendiri.[78]

9. Informan kunci kesembilan yaitu Aswandi sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 60 tahun. Peneliti bertanya sejak kapan bapak belajar al-Qur'an di TPA lansia ini? responden menjawab, bapak belajar disini semenjak tanggal 25 September 2021. Peneliti bertanya, dulu bapak sudah pernah belajar membaca al-Qur'an bukan?, lalu kenapa sekarang bapak belajar lagi di usia bapak yang sudah lansia ini ? responden menjawab, dulu waktu bapak kecil, bapak sudah pernah belajar di MDA juga, tapi karena jarang di ulang, sudah banyak yang lupa huruf-huruf itu. Peneliti bertanya lagi, apa yang memotivasi bapak belajar al-Qur'an di usia bapak yang sekarang ini? responden menjawab, bapak termotivasi belajar di TPA lansia ini karena ingin mempelajari dan mengulang kaji yang lama, dan melancarkan mengaji.[79]
10. Informan kunci kesepuluh yaitu Nasril sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 60 tahun. Peneliti bertanya sejak kapan bapak belajar al-Qur'an di TPA lansia ini? responden menjawab, bapak belajar disini semenjak bulan September 2021. Peneliti bertanya, dulu bapak sudah pernah belajar membaca al-Qur'an bukan?, lalu kenapa sekarang bapak belajar lagi di usia bapak yang sudah lansia ini ?

[78]Saipul Abri, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Rabu 11 Mei 2022.

[79]Aswandi, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Sabtu 14 Mei 2022

responden menjawab, dulu bapak pernah belajar membaca al-Qur'an di surau-surau. Akan tetapi belum pandai dan fasih membaca al-Qur'an karena itulah bapak sekarang mulai belajar kembali. Peneliti bertanya lagi, apa yang memotivasi bapak belajar al-Qur'an di usia bapak yang sekarang ini? responden menjawab, bapak termotivasi karenaingin rasanya diri bapak ini pandai membaca al-Qur'an dengan lancar.[80]

11. Informan kunci kesebelas yaitu Karbaini sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 73 tahun. Peneliti bertanya sejak kapan bapak belajar al-Qur'an di TPA lansia ini? responden menjawab, bapak belajar disini kira-kira sudah lebih setengah tahun, semenjak 25 September 2021. Peneliti bertanya, dulu bapak sudah pernah belajar membaca al-Qur'an bukan?, lalu kenapa sekarang bapak belajar lagi di usia bapak yang sudah lansia ini ? responden menjawab, dulu bapak ada belajar, tapi tidak ada berkhatam, dulu waktu bapak kecil, bapak tinggal di Padang Panjang, dan bapak belajar nya dari surau ke surau, maksudnya misal awalnya di surau ini, kalau bosan bapak pindah ke surau lain, jadi tidak berlanjutlah pembelajaran membaca al-Qur'an bapak. Peneliti bertanya lagi, apa yang memotivasi bapak belajar al-Qur'an di usia bapak yang sekarang ini? responden menjawab, bapak ingin belajar karena ingin pandai dan lancar membaca al-Qur'an, kemudian bapak termotivasi belajar ini karena ingin rasanya amalan bapak diterima

[80]Nasril, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Sabtu 14 Mei 2022

semuanya oleh Allah dan jika bapak ada kesalahan bapak minta ampun kepada Allah.[81]

12. Informan kunci kedua belas yaitu Safril sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 72 tahun. Peneliti bertanya sejak kapan bapak belajar al-Qur'an di TPA lansia ini? responden menjawab, bapak belajar disini semenjak tanggal 25 bulan September 2021. Peneliti bertanya, dulu bapak sudah pernah belajar membaca al-Qur'an bukan?, lalu kenapa sekarang bapak belajar lagi di usia bapak yang sudah lansia ini ? responden menjawab, dulu bapak ada belajar di MDA tapi bapak belum sepenuhnya pandai dan paham mengenai ayat-ayat al-Qur'an, sekarang bapak belajar karena ingin pandai dan mengetahui lebih lanjut apa itu ayat-ayat aqidah. Peneliti bertanya lagi, apa yang memotivasi bapak belajar al-Qur'an di usia bapak yang sekarang ini? responden menjawab, ingin fasih membaca al-Qur'an dan ingin tahu makna-makna ayat al-Qur'an, sekiranya sudah mengetahui itu jadi kita bisa tahu apa sebenarnya hubungan antara kita dengan Allah tersebut.[82]
13. Informan kunci ketiga belas yaitu Suwardi sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 87 tahun. Peneliti bertanya sejak kapan bapak belajar al-Qur'an di TPA lansia ini? responden menjawab, bapak belajar disini sudah lama, mulai dari awal di adakan pembelajaran di TPA ini kira-kira bulan September tahun lalu, tapi

[81]Karbaini, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Rabu 18 Mei 2022

[82]Safril, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Kamis 19 Mei 2022

tanggalnya bapak tidak tahu. Peneliti bertanya, dulu bapak sudah pernah belajar membaca al-Qur'an bukan?, lalu kenapa sekarang bapak belajar lagi di usia bapak yang sudah lansia ini ? responden menjawab, dulu bapak ada belajar di surau-surau saja, karena tidak diulang-ulang sudah banyak yang lupa. Dan sekarang alhamdulillah ada tempat belajar dan bapak ikut belajar. Peneliti bertanya lagi, apa yang memotivasi bapak belajar al-Qur'an di usia bapak yang sekarang ini? responden menjawab, bapak sadar dengan kelalaian bapak maka bapak termotivasi ikut belajar karena ingin pandai dan punya bekal untuk membawa bapak masuk surga.[83]

14. Informan kunci keempat belas yaitu Sesmeri sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 72 tahun. Peneliti bertanya sejak kapan bapak belajar al-Qur'an di TPA lansia ini? responden menjawab, lebih kurang sudah 6 bulan. Peneliti bertanya, dulu bapak sudah pernah belajar membaca al-Qur'an bukan?, lalu kenapa sekarang bapak belajar lagi di usia bapak yang sudah lansia ini ? responden menjawab, dulu bapak ada belajar sampai ada berkhatam juga, tapi karena jarang diulang sudah banyak yang lupa, maka bapak belajar kembali untuk mengingat yang telah lupa tersebut. Peneliti bertanya lagi, apa yang memotivasi bapak belajar al-Qur'an di usia bapak yang sekarang ini? responden menjawab, motivasi bapak adalah supaya mengetahui lebih jelas mengenai ayat al-Qur'an dan bisa memahami terjemahannya juga.[84]

[83]Suwardi, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Jum'at 20 Mei 2022

[84]Sesmeri, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Jum'at 27 Mei 2022

15. Informan kunci kelima belas yaitu Syahrul sebagai guru yang mengajar murid lansia di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 54 tahun. Peneliti bertanya sejak kapan dimulai pembelajaran al-Qur'an di TPA lansia ini pak? responden menjawab, sejak 25 September 2021. Selanjutnya peneliti bertanya, Kenapa diadakan pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia di TPA ini pak? responden menjawab, Berawal dari seringnya di masjid ada ceramah agama, yang mana ustadz-ustadz yang memberikan ceramah berpesan agar kita men*tadabburi* al-Qur'an. Beranjak dari hal tersebut, dikarenakan para lansia di Limo Suku Sungai Pua masih banyak yang belum fasih membaca al-Qur'an, maka para lansia bersepakat ingin belajar membaca al-Qur'an. Peneliti bertanya lagi, Apakah murid yang belajar tersebut masih bersemangat dalam belajar? responden menjawab, Masih bersemangat. hal ini terlihat dari kehadiran murid tersebut. Mereka bersemangat untuk datang belajar ke TPA. [85]

Dari wawancara yang telah penulis lakukan dengan murid TPA lansia, maka penulis melakukakan analisis dengan menggunakan teori naluri dan penulis mendapatkan kesimpulan bahwa motivasi murid TPA lansia belajar al-Qur'an adalah motivasi intrinsik yakninya motivasi yang berasal dari diri murid itu sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak apapun, baik itu keluarga, teman, maupun guru.

[85]Syahrul, *Hasil Wawancara (Guru TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Rabu 29 Mei 2022

D. Pelajaran Yang Murid TPA Lansia Dapatkan Selama Belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua

Selama diadakannya pembelajaran di TPA lansia Limo Suku Sungai Pua, tentu saja sudah ada gambaran pelajaran apa saja yang telah murid-murid lansia itu terima, berikut hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan.

1. Informan kunci pertama Yasmi sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 60 tahun. Peneliti bertanya selama bapak belajar di TPA ini, pelajaran apa saja yang telah bapak dapatkan? responden menjawab, selama bapak belajar disini pelajaran yang telah bapak dapatkan adalah, dari bapak tidak mengenal huruf hijaiyah sekarang bapak sudah mengenal huruf hijaiyah dengan baik, yang mana awalnya di ajarkan oleh gurunya mulai dari iqra' lagi, dan iqra' yang di pakai adalah iqra' khusus juga yang berbeda dengan iqra' yang di pakai oleh anak-anak yang belajar mengaji. Dan alhamdulillah sekarang bapak sudah bisa membaca al-Qur'an walaupun belum terlalu lancar. Peneliti bertanya, apa harapan atau keinginan bapak kedepannya untuk diri bapak melalui pembelajaran al-Qur'an ini? responden menjawab, bapak berharap dengan adanya pembelajaran al-Qur'an ini, bapak bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, dan tidak salah-salah membaca huruf al-Qur'an, untuk bekal bapak menuju akhirat. [86]

[86]Yasmi, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Kamis 28 April 2022.

2. Informan kunci kedua, yaitu Firdaus sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 60 tahun. Peneliti bertanya selama bapak belajar di TPA ini, pelajaran apa saja yang telah bapak dapatkan? responden menjawab, dari awalnya tidak pandai membaca, lalu di ajarkan tiap pertemuan iqra', dikenalkan huruf demi huruf dan sekarang sudah bisa membaca al-Qur'an dan bapak selalu mengulangi membaca al-Qur'an di rumah. Peneliti bertanya, apa harapan atau keinginan bapak kedepannya untuk diri bapak melalui pembelajaran al-Qur'an ini? responden menjawab, harapan atau keinginan bapak adalah ingin pandai membaca al-Qur'an serta ingin belajar memahami kandungan al-Qur'an dan selalu rajin mengulagi pelajaran yang didapatkan dari majelis ilmu manapun di rumah. [87]
3. Informan kunci ketiga, yaitu Yefrizal sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 60 tahun. Peneliti bertanya selama bapak belajar di TPA ini, pelajaran apa saja yang telah bapak dapatkan? responden menjawab, dari awal di ajarkan iqra' yang mana dari huruf alif lagi bapak belajar, dijelaskan guru di papan tulis dan sekarang alhamdulillah sudah bisa membaca al-Qur'an walaupun belum bisa terlalu lancar. Peneliti bertanya, apa harapan atau keinginan bapak kedepannya untuk diri bapak melalui pembelajaran al-Qur'an ini? responden menjawab, harapan atau keinginan bapak adalah sesuai dengan yang tadi yakni nya ingin pandai membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya, dan

[87]Firdaus, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua Kamis 28 April 2022.

bapak juga berharap untuk para lansia lain yang berkeinginan belajar agar bergabung kita bersama sama belajar di TPA ini. [88]

4. Informan kunci keempat, yaitu Sarial sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 77 tahun. Peneliti bertanya selama bapak belajar di TPA ini, pelajaran apa saja yang telah bapak dapatkan? responden menjawab, selama ini sudah banyak huruf-huruf hijaiyah itu yang bapak ingat kembali melalui pembelajaran ini, akan tetapi yang namanya usia sudah tua, terkadang yang sudah di pelajari itu mudah hilangnya, kalo diingatkan kembali bisa ingat, dan setelah itu lupa lagi, jadi bapak harus sering mengulangi pelajaran yang sudah bapak dapatkan. Peneliti bertanya, apa harapan atau keinginan bapak kedepannya untuk diri bapak melalui pembelajaran al-Qur'an ini? responden menjawab, bapak ingin pandai dan lancar membaca al-Qur'an dan bapak berharap dengan bisanya bapak membaca al-Qur'an dengan baik, mudah-mudahan bisa menjadikan lading amal yang bisa membawa bapak masuk surga Allah. [89]
5. Informan kunci kelima, yaitu Saril sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 60 tahun. Peneliti bertanya selama bapak belajar di TPA ini, pelajaran apa saja yang telah bapak dapatkan? responden menjawab, pelajaran yang bapak dapatkan bisa mengingat kembali kaji yang telah lama tertinggal, kaji yang telah lama

[88]Yefrizal, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Sabtu 30 April 2022.

[89]Sarial, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Sabtu 30 April 2022.

tidak terulang, dan huruf-huruf hijaiyah pun selama ini sudah banyak yang bapak ingat kembali. Peneliti bertanya, apa harapan atau keinginan bapak kedepannya untuk diri bapak melalui pembelajaran al-Qur'an ini? responden menjawab, bapak ingin pandai dan lancar membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid, dan bisa pula mengajari anak dan cucu bapak di rumah. [90]

6. Informan kunci keenam, yaitu Edi Chandra sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 66 tahun. Peneliti bertanya selama bapak belajar di TPA ini, pelajaran apa saja yang telah bapak dapatkan? responden menjawab, Alhamdulillah selama belajar mulai dari tahun lalu, sekarang bapak sudah bisa membaca al-Qur'an walupun belum terlalu fasih, dan terkadang-kadang ada yang lupa. Peneliti bertanya, apa harapan atau keinginan bapak kedepannya untuk diri bapak melalui pembelajaran al-Qur'an ini? responden menjawab, melalui pembelajaran di TPA ini, bapak ingin mewujudkan keingainan bapak untuk memanfaatkan waktu bapak dengan sangat produktif dengan banyak belajar agar mempunyai bekal menuju akhirat. [91]
7. Informan kunci ketujuh, yaitu Weldy St Mangguang sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 72 tahun. Peneliti bertanya selama bapak belajar di TPA ini, pelajaran apa saja yang telah bapak dapatkan? responden menjawab, selama bapak belajar disini, huruf-

[90]Saril, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Minggu 08 Mei 2022.

[91]Edi Chandra, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Minggu 08 Mei 2022.

huruf hijaiyah sudah hapal lagi, dan membaca al-Qur'an sudah berangsur lancar sesuai dengan bimbingan guru yang mengajarkan bapak. Peneliti bertanya, apa harapan atau keinginan bapak kedepannya untuk diri bapak melalui pembelajaran al-Qur'an ini? responden menjawab, melalui pembelajaran di TPA ini, bapak ingin memfasihkan membaca al-Qur'an yang sudah lama bapak menginginkan hal tersebut terwujud. Semoga semakin lama bapak belajar disini, semakin banyak ilmu yang bapak dapatkan. [92]

8. Informan kunci kedelapan yaitu Saipul Abri sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 62 tahun. Peneliti bertanya selama bapak belajar di TPA ini, pelajaran apa saja yang telah bapak dapatkan? responden menjawab, yang sudah bapak dapatkan adalah begini, apa yang bapak dapatkan itu terkadang ada yang lupa, tapi selama belajar ini bapak sudah mengenal kembali bacaan-bacaan al-Qur'an yang dulu sempat bapak pelajari. Peneliti bertanya, apa harapan atau keinginan bapak kedepannya untuk diri bapak melalui pembelajaran al-Qur'an di TPA ini? responden menjawab, melalui pembelajaran di TPA ini, bapak ingin pandai juga membaca al-Qur'an seperti orang-orang lain yang sudah fasih membaca al-Qur'an, dapat juga kita bawa menjadi bekal menuju akhirat kelak. [93]

[92]Weldy St Mangguang, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Minggu 08 Mei 2022.

[93]Saipul Abri, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Rabu 11 Mei 2022.

9. Informan kunci kesembilan yaitu Aswandi sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 60 tahun. Peneliti bertanya selama bapak belajar di TPA ini, pelajaran apa saja yang telah bapak dapatkan? responden menjawab, dulu bapak di ajarkan mulai dari iqra' dan sekarang bapak sudah bisa membaca sedikit-sedikit al-Qur'an itu mulai surat al-Fatihah dan seterusnya. Peneliti bertanya, apa harapan atau keinginan bapak kedepannya untuk diri bapak melalui pembelajaran al-Qur'an di TPA ini? responden menjawab, melalui pembelajaran di TPA ini, bapak ingin bisa benar-benar lancar membaca al-Qur'an, supaya bertambah kepandaian bapak. [94]
10. Informan kunci kesepuluh yaitu Nasril sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 60 tahun. Peneliti bertanya selama bapak belajar di TPA ini, pelajaran apa saja yang telah bapak dapatkan? responden menjawab, awal bapak masuk ke TPA lansia ini, bapak benar-benar buta huruf karena kaji lama tidak pernah bapak ulang, dan sekarang dengan rutin belajar, Alhamdulillah sedikit demi sedikit bapak sudah bisa membaca al-Qur'an walaupun belum terlalu lancar. Peneliti bertanya, apa harapan atau keinginan bapak kedepannya untuk diri bapak melalui pembelajaran al-Qur'an di TPA ini? responden menjawab, kalau keinginan bapak adalah dengan adanya pembelajaran al-Qur'an ini, bapak ingin lancar membaca al-Qur'an dan bapak bisa hapal tajwidnya,

[94]Aswandi, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Sabtu 14 Mei 2022

jika sudah terwujud keinginan bapak tersebut, bapak berharap bisa belajar memahami arti-arti kandungan ayat al-Qur'an tersebut. [95]

11. Informan kunci kesebelas yaitu Karbaini sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 73 tahun. Peneliti bertanya selama bapak belajar di TPA ini, pelajaran apa saja yang telah bapak dapatkan? responden menjawab, bapak sudah hapal ayat-ayat pendek, ayat kursi, al-Fatihah dan awal-awal surat al-Baqarah. Peneliti bertanya, apa harapan atau keinginan bapak kedepannya untuk diri bapak melalui pembelajaran al-Qur'an di TPA ini? responden menjawab, keinginan bapak belajar di TPA ini ingin mencari ridhanya Allah, karena menuut bapak jika pahala kita saja yang banyak, tapi Allah tidak ridha itu tidak ada gunanya. [96]
12. Informan kunci kedua belas yaitu Safril sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 72 tahun. Peneliti bertanya selama bapak belajar di TPA ini, pelajaran apa saja yang telah bapak dapatkan? responden menjawab, yang sudah bapak dapatkan adalah awalnya belajar iqra' dan setelah tamat iqra' sambung belajar al-Qur'an ayat demi ayat dan belum tamat. Peneliti bertanya, apa harapan atau keinginan bapak kedepannya untuk diri bapak melalui pembelajaran al-Qur'an di TPA ini? responden menjawab, ingin lancar membaca al-Qur'an

[95]Nasril, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Sabtu 14 Mei 2022

[96]Karbaini, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Rabu 18 Mei 2022

dan ingin mengetahui mengenai kandungan-kandungan ayat al-Qur'an terutama ayat yang berkaitan dengan persoalan aqidah. [97]

13. Informan ketiga belas yaitu Suwardi sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 87 tahun. Peneliti bertanya selama bapak belajar di TPA ini, pelajaran apa saja yang telah bapak dapatkan? responden menjawab, dari awal belajar bapak sudah menamatkan belajar iqra' dan sudah berusaha untuk membaca al-Qur'an akan tetapi belum lancar. Peneliti bertanya, apa harapan atau keinginan bapak kedepannya untuk diri bapak melalui pembelajaran al-Qur'an di TPA ini? responden menjawab, bapak berharap lancar dan pandai membaca al-Qur'an. [98]
14. Informan kunci keempat belas yaitu Sesmeri sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 72 tahun. Peneliti bertanya selama bapak belajar di TPA ini, pelajaran apa saja yang telah bapak dapatkan? responden menjawab, Sudah banyak yang bapak dapatkan, maksudnya persangkaan hati kalau bapak membaca sendiri bapak rasa sudah benar saja, ternyata masih banyak yang kurang, jadi pelajaran yang bapak dapat adalah kesalahan dalam membaca al-Qur'an dibetulkan oleh guru. Peneliti bertanya, apa harapan atau keinginan bapak kedepannya untuk diri bapak melalui pembelajaran al-Qur'an di TPA ini?

[97]Safril, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Kamis 19 Mei 2022

[98]Suwardi, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Jum'at 20 Mei 2022

responden menjawab, supaya bapak bisa paham dengan al-Qur'an dan apapun ibadah yang kita kerjakan itu betul-betul ada faidahnya. [99]

15. Informan kunci kelima belas yaitu Syahrul sebagai guru yang mengajar murid lansia di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 54 tahun. Peneliti bertanya, **s**ejauh ini bagaimana perkembangan murid yang belajar pak ? responden menjawab, Alhamdulillah sejauh ini sudah banyak lansia yang pandai membaca al-Qur'an walupun belum sempurna lancarnya dalam membaca al-Qur'an dan juga lansia ini memang bapak ajarkan dari awalnya mengenal huruf menggunakan iqra' baru berlanjut ke al-Qur'an, dan bapak kenalkan juga secara bertahap tajwidnya. Peneliti bertanya, bagaimana proses atau cara bapak dalam mengajar murid lansia agar bisa membaca al-Qur'an pak? responden menjawab, Semenjak tanggal 25 September tersebut bapak ajarkan lansia ini dengan menggunakan iqra' khusus yakni iqra' al-muyassar, bapak jelaskan satu persatu huruf demi huruf baik di papan tulis maupun bapak ucapakan secara langsung, kemudian murid-murid tersebut mengulangi yang bapak bacakan, setelah tamat iqra', murid tersebut bapak ajarkan membaca al-Qur'an dengan metode Talqin, dan bapak menegur dan mengajarkan yang benar jika terdapat kesalahan yang dibaca oleh murid tersebut. [100]

---

[99]Sesmeri, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Jum'at 27 Mei 2022

[100]Syahrul, *Hasil Wawancara (Guru TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Rabu 29 Mei 2022

E. Pemahaman Murid TPA Lansia Terhadap Q.S Fathir:32

Firman Allah dalam Q.S Fathir: 32 yang berbunyi sebagai berikut:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنا مِنْ عِبادِنا فَمِنْهُمْ ظالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سابِقٌ بِالْخَيْراتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ذلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

"Kemudian Kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar"

Berdasarkan Firman Allah SWT. dalam Q.S Fathir ayat 32 diatas, maka penulis telah mewawancarai beberapa informan berkenaan dengan pemahaman terhadap ayat tersebut dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Informan kunci pertama Yasmi sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 60 tahun. Peneliti bertanya Apakah bapak mengetahui atau memahami Q.S Fathir: 32? responden menjawab, iya bapak tau. Peneliti bertanya, bagaimana pemahaman bapak mengenai Q.S Fathir ayat 32 tersebut? responden menjawab, berdasarkan Q.S Fathir tersebut, disana dijelaskan bahwa ada 3 golongan manusia yang diwariskan kitab, yang pertama orang yang zalim, kedua pertengahan, ketiga orang yang berlomba-lomba dalam kebaikan, maka menurut ayat tersebut, bapak termotivasi belajar al-Qur'an karena bapak sedang berusaha menjadi golongan yang berlomba-lomba menuju kebaikan. [101]
2. Informan kunci kedua, yaitu Firdaus sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 60 tahun. Peneliti bertanya

[101]Yasmi, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Kamis 28 April 2022.

Apakah bapak mengetahui atau memahami Q.S Fathir: 32? responden menjawab, iya bapak memahami dari membaca terjemahannya. Kemudian peneliti bertanya lagi, bagaimana pemahaman bapak mengenai Q.S Fathir ayat 32 tersebut? responden menjawab, berdasarkan Q.S Fathir tersebut, bapak termotivasi belajar karena bapak tidak mau termasuk kepada golongan yang menzalimi diri sendiri, dan sekarang bapak lagi berusaha untuk menjadi golongan yang berlomba-lomba menuju kepada arah kebaikan. [102]

3. Informan kunci ketiga, yaitu Yefrizal sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 60 tahun. Peneliti bertanya Apakah bapak mengetahui atau memahami Q.S Fathir: 32? responden menjawab, iya bapak mengetahui. Peneliti bertanya lagi, bagaimana pemahaman bapak mengenai Q.S Fathir ayat 32 tersebut? responden menjawab, berdasarkan Q.S Fathir tersebut, bapak termotivasi belajar membaca al-Qur'an karena ingin mempunyai bekal menuju akhirat dan ingin berlomba lomba menuju jalan Allah SWT. [103]
4. Informan kunci keempat, yaitu Sarial sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 77 tahun. Peneliti bertanya Apakah bapak mengetahui atau memahami Q.S Fathir ayat 32? responden menjawab, iya bapak mengetahui. Peneliti bertanya lagi, bagaimana pemahaman bapak mengenai Q.S Fathir ayat 32 tersebut? responden

[102]Firdaus, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua Kamis 28 April 2022.

[103]Yefrizal, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Sabtu 30 April 2022.

menjawab, berdasarkan Q.S Fathir tersebut, bapak termotivasi belajar karena ingin terhindar dari orang yang zalim terhadap diri sendiri dan bapak ingin masuk ke dalam surga Allah dengan memperbanyak amal ibadah yang baik-baik. [104]

5. Informan kunci kelima, yaitu Saril sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 60 tahun. Peneliti bertanya, Apakah bapak mengetahui atau memahami Q.S Fathir: 32? responden menjawab, iya bapak tau. Peneliti bertanya, bagaimana pemahaman bapak mengenai Q.S Fathir ayat 32 tersebut? responden menjawab, berdasarkan Q.S Fathir tersebut, disana dijelaskan bahwa ada 3 golongan umat Islam yang menerima kitab Allah, yang pertama disebut dengan orang yang zalim, kedua pertengahan, ketiga orang yang berlomba-lomba dalam kebaikan, maka menurut ayat tersebut, bapak termotivasi belajar al-Qur'an karena bapak sedang berusaha menjadi golongan yang berlomba-lomba menuju kebaikan. [105]
6. Informan kunci keenam, yaitu Edi Chandra sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 66 tahun. Peneliti bertanya Apakah bapak mengetahui atau memahami Q.S Fathir: 32? responden menjawab, iya bapak tau. Peneliti bertanya, bagaimana pemahaman bapak mengenai Q.S Fathir ayat 32 tersebut? responden menjawab, berdasarkan ayat tersebut, yang dapat bapak pahami adalah,

[104]Sarial, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Sabtu 30 April 2022.

[105]Saril, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Minggu 08 Mei 2022.

sebagai umat Islam bapak tidak ingin terjerumus kepada golongan yang menzalimi diri bapak sendiri, oleh karena itu bapak meluangkan waktu bapak untuk belajar membaca al-Qur'an dan mwengamalkan isi kandungan al-Qur'an supaya bapak bisa menjadi golongan yang di ridhai Allah. [106]

7. Informan kunci ketujuh, yaitu Weldy St Mangguang sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 72 tahun. Peneliti bertanya Apakah bapak mengetahui atau memahami Q.S Fathir: 32? responden menjawab, iya bapak tau. Peneliti bertanya, bagaimana pemahaman bapak mengenai Q.S Fathir ayat 32 tersebut? responden menjawab, berdasarkan ayat tersebut, bapak ingin belajar dan memahami al-Qur'an agar bapak menjadi golongan yang berlomba-lomba menuju kebaikan dan semoga bapak menjadi salah satu hamba Allah yang masuk surga. [107]
8. Informan kunci kedelapan yaitu Saipul Abri sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 62 tahun. Peneliti bertanya Apakah bapak mengetahui atau memahami Q.S Fathir: 32? responden menjawab, iya bapak tau. Peneliti bertanya, bagaimana pemahaman bapak mengenai Q.S Fathir ayat 32 tersebut? responden menjawab, berdasarkan ayat tersebut, pokoknya bapak di usia-usia bapak

[106]Edi Chandra, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Minggu 08 Mei 2022.

[107]Weldy St Mangguang, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Minggu 08 Mei 2022.

yang tidak lagi muda ini, bapak ingin berlomba-lomba kepada arah kebaikan. [108]

9. Informan kesembilan yaitu Aswandi sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 60 tahun. Peneliti bertanya apakah bapak mengetahui atau memahami Q.S Fathir: 32? responden menjawab, iya bapak tau. Peneliti bertanya, bagaimana pemahaman bapak mengenai Q.S Fathir ayat 32 tersebut? responden menjawab, berdasarkan ayat tersebut, ada 3 golongan orang yang diwarisi al-Qur'an, dan bapak diposisi yang ketiga, yakni ingin berlomba-lomba menuju kebaikan, semoga bapak bisa. [109]
10. Informan kesepuluh yaitu Nasril sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 60 tahun. Peneliti bertanya apakah bapak mengetahui atau memahami Q.S Fathir: 32? responden menjawab, iya bapak tau. Peneliti bertanya, bagaimana pemahaman bapak mengenai Q.S Fathir ayat 32 tersebut? responden menjawab, ayat tersebut memberi motivasi bapak untuk lebih giat belajar membaca al-Qur'an karena melalui ayat itu bapak memahami bahwa bapak tidak ingin rasanya menjadi golongan yang menzalimi diri bapak sendiri. [110]
11. Informan kesebelas yaitu Karbaini sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 73 tahun. Peneliti bertanya,

[108]Saipul Abri, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Rabu 11 Mei 2022.

[109]Aswandi, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Sabtu 14 Mei 2022

[110]Nasril, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Sabtu 14 Mei 2022

apakah bapak mengetahui atau memahami Q.S Fathir: 32? responden menjawab, iya bapak tau dan insyaallah bapak sudah mengamalkan. Peneliti bertanya, bagaimana pemahaman bapak mengenai Q.S Fathir ayat 32 tersebut? responden menjawab, berdasarkan surat itu bapak sudah mengamalkan ibadah-ibadah yang diperintahkan Allah karena bapak ingin berusaha menjadi golongan yang berlomba-lomba kepada kebaikan di jalan Allah agar bapak bisa masuk surga. [111]

12. Informan kedua belas yaitu Safril sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 72 tahun. Peneliti bertanya Apakah bapak mengetahui atau memahami Q.S Fathir: 32? responden menjawab, iya bapak tau. Peneliti bertanya, bagaimana pemahaman bapak mengenai Q.S Fathir ayat 32 tersebut? responden menjawab, ayat tersebut memberi motivasi bapak untuk lebih giat belajar membaca al-Qur'an karena melalui ayat itu bapak ingin berlomba-lomba kepada kebaikan seperti golongan ketiga. [112]
13. Informan ketiga belas yaitu Suwardi sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 87 tahun. Peneliti bertanya apakah bapak mengetahui atau memahami Q.S Fathir: 32? responden menjawab, kalau mencari surat nya bapak tidak tau, tapi kalau belajar sudah ada. Peneliti bertanya, bagaimana pemahaman bapak mengenai Q.S Fathir ayat 32 tersebut? responden menjawab, pokoknya bapak memahami

[111]Karbaini, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Rabu 18 Mei 2022

[112]Safril, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Kamis 19 Mei 2022

ayat tersebut mengajarkan kita selalu mengingat Allah SWT dengan berlomba-lomba kepada kebaikan, meninggalkan yang Allah larang. Agar kelak insyaallah bapak bisa masuk surga. [113]

14. Informan kunci keempat belas yaitu Sesmeri sebagai murid lansia yang belajar di TPA Limo Suku Sungai Pua dengan usia 72 tahun. Peneliti bertanya, apakah bapak mengetahui atau memahami Q.S Fathir ayat 32? responden menjawab, iya bapak mengetahui. Peneliti bertanya, bagaimana pemahaman bapak mengenai Q.S Fathir ayat 32 tersebut? responden menjawab, berdasarkan surat tersebut, bapak tidak mau termasuk kedalam golongan yang menzalimi diri sendiri, maksudnya adalah misal kita ada waktu untuk belajar, tapi tidak kita manfaatkan. Dan bapak mau berusaha menjadi golongan yang berlomba-lomba kepada kebaikan dengan cara belajar dan mengerjakan amal ibadah yang diperintahkan Allah. [114]
15. Agar lengkapnya penelitian ini, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang penulis teliti yaitu masyarakat yang berada di sekitar Jorong Limo Suku Sungai Pua, yang berfungsi untuk menambah informasi dari informan kunci, agar semakin baiknya hasil penelitian. Berikut hasil wawancara penulis dengan informan pendukung yang berada di Limo Suku Sungai Pua.

[113]Suwardi, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Jum'at 20 Mei 2022

[114]Sesmeri, *Hasil Wawancara (Murid TPA Lansia)*, Limo Suku Sungai Pua, Jum'at 27 Mei 2022

Informan pertama, Kamaruddin sebagai Imam di Masjid Raya Limo Suku Sungai Pua dengan usia 50 tahun. Peneliti bertanya, apakah bapak mengetahui bahwasannya di Limo Suku ini ada pembelajaran al-Qur'an untuk lansia?, responden menjawab, iya bapak mengetahuinya. Pembelajarannnya sudah dimulai sejak September 2021. Bagaimana tanggapan bapak dengan adanya pembelajaran al-Qur'an tersebut?, responden menjawab, dengan adanya pembelajaran al-Qur'an tersebut bagus untuk menjadikan masyarakat pandai membaca al-Qur'an. Dan bapak berharap dengan adanya TPA lansia bisa membuat para lansia yang masih belum fasih membaca al-Qur'an agar terniat dihatinya untuk belajar. Peneliti bertanya kembali, menurut pengetahuan bapak apa keutamaan yang didapatkan oleh orang yang membaca dan mempelajari al-Qur'an? responden menjawab, Allah SWT akan mengangkat derajat kaum yang membaca al-Qur'an. Sebagaimana dalam hadits, yang artinya "Bahwa sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (al-Qur'an), dengannya pula Allah SWT akan merendahkan kaum yang lain."[115]

Informan Kedua, Salman Alfarisi sebagai imam di masjid Raya Limo Suku dengan usia 21 tahun, apakah saudara mengetahui bahwasannya di Limo Suku ini ada pembelajaran al-Qur'an untuk lansia?, responden menjawab, iya saya mengetahuinya. Pembelajarannnya sudah dimulai sejak 25 September 2021. Bagaimana tanggapan saudara dengan adanya pembelajaran al-Qur'an tersebut?, responden menjawab, menurut pengamatan saya dengan adanya TPA

[115]Kamaruddin, *Hasil Wawancara (Masyarakat Umum)*, Limo Suku Sungai Pua, Rabu 01 Juni 2022

lansia tersebut menjadikan para lansia menjadi bersemangat untuk belajar tanpa memandang umur. Dan TPA tersebut sebagai wadah untuk menjadikan lansia lancar membaca al-Qur'an. Dan harapan saya kedepannya semoga pembelajaran al-Qur'an bagi lansia terus berlanjut dan makin banyak lansia yang termotivasi untuk ikut serta belajar al-Qur'an. Peneliti bertanya kembali, menurut pengetahuan bapak apa keutamaan yang didapatkan oleh orang yang membaca dan mempelajari al-Qur'an? responden menjawab, banyak keutamaan bagi orang yang membaca al-Qur'an, antaranya adalah: keutamaan yang pertama akan mendapatkan ketenangan beserta rahmat dari Allah SWT. Kedua, mengkhatamkan al-Qur'an termasuk amalan yang dicintai Allah SWT. Ketiga, satu huruf yang dibaca akan mendapatkan sepuluh kebajikan dan masih banyak keutamaan lainnya.[116]

[116]Salman Alfarisi, *Hasil Wawancara (Masyarakat Umum)*, Limo Suku Sungai Pua, Sabtu 4 Juni 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan terhadap penelitian yang penulis lakukan yaitu berkaitan dengan "motivasi dan pemahaman murid TPA lansia (studi living Qur'an di Limo Suku Sungai Pua)", maka penulis mengelompokan kepada tiga kesimpulan dari tiga permasalahan yang penulis rumuskan:

1. Motivasi murid lansia belajar al-Qur'an di TPA tersebut adalah: Dari 14 murid lansia yang telah belajar sejak tanggal 25 September 2021, rata-rata murid lansia termotivasi belajar karena faktor intrinsik, mereka belajar karena ingin pandai, lancar dan fasih dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya, kebanyakan dari mereka waktu kecil belajar membaca al-Qur'an tidaklah sampai pandai. Oleh karena itulah murid-murid lansia tersebut termotivasi untuk belajar.
2. Pelajaran yang murid lansia dapatkan selama belajar di TPA lansia tersebut adalah: Dari awal murid-murid tersebut diajarkan huruf hijaiyah dengan memakai iqra' khusus yakni Iqra' al-Muyassar, kemudian berlanjut ke al-Qur'an. Selain diajarkan membaca ayat al-Qur'an, mereka juga sedikit demi sedikit belajar tajwidnya. Harapan mereka kedepannya agar bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, fasih sesuai dengan kaidah tajwid, serta ingin memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an.

3. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan, Q.S Fathir ayat 32 dijadikan sebagai landasan untuk memahami motivasi orang dalam belajar. Pemahaman murid-murid lansia di TPA mengenai Q.S Fathir ayat 32 adalah: Bahwa hamba-hamba yang diwarisi kitab al-Qur'an kepadanya terbagi kepada 3 golongan, golongan pertama adalah mereka yang zalim kepada diri sendiri, golongan kedua mereka yang berada di pertengahan, dan golongan yang ketiga adalah mereka yang berlomba-lomba kepada kebaikan. Jadi, lansia yang belajar di TPA lansia dengan kondisinya yang giat belajar, mereka sedang berusaha menjadi golongan yang *sabiqun bil khairat bi iznillah.*

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran untuk beberapa pihak. Yakni sebagai berikut:

1. Saran untuk masyarat
   a. Untuk murid TPA lansia, saran dari penulis adalah agar lebih giat belajar membaca al-Qur'an supaya bertambah kepandaian dalam membaca al-Qur'an, dan pelajaran yang sudah didapatkan di TPA agar sering-sering diulangi dirumah.
   b. Untuk masyarakat sekitar Limo Suku Sungai Pua, dengan diadakan pembelajaran al-Qur'an untuk lansia tersebut maka saran dari penulis adalah bagi masyarakat yang ingin rasanya menambah ilmu belajar al-Qur'an, silahkan ikut serta belajar di TPA tersebut, karena menuntut ilmu itu tidak ada batas usianya.

2. Saran untuk peneliti:
    a. Peneliti sebaiknya melakukan sosialisasi terhadap masyarakat itu sendiri.
    b. Sebaiknya peneliti lebih banyak lagi wawancara, agar lebih banyak masyarakat yang memahami arti pentingnya menuntut ilmu.
    c. Sebagusnya peneliti tidak berhenti sampai disini saja dan terus melanjutkan kepada penelitian berikutnya.